

**KONSTRUKSI NILAI-NILAI *UKHUWAH ISLAMIYAH*  
MELALUI KEGIATAN TASMIK AL QURAN  
ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-QURAN  
IBNU KATSIR BERSAMA MASYARAKAT  
DI KECAMATAN PATRANG JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
ASMUL WAKIL  
J NIM : 203206080003

**PROGRAM STUDI STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Konstruksi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Tasmik Al Quran Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Bersama Masyarakat di Kecamatan Patrang Jember” yang ditulis oleh Asmul Wakil, ini telah di revisi dan setuju untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, 01 Juli 2024

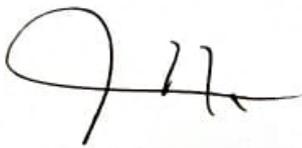
Pembimbing I



**Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si**

NIP: 197606111999031006

Pembimbing II



**Dr. Ahmadiono, M.E.I**

NIP: 197604012003121005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Konstruksi Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah* Melalui Kegiatan Tasmik Al Quran Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Bersama Masyarakat di Kecamatan Patrang Jember” yang ditulis oleh Asmul Wakil NIM : 203206080003, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Sidang Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Kamis tanggal 14 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji **Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M**  
NIP. 1978061220009122001
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama: **Prof. Dr. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197212081998031001
  - b. Penguji 1 **Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si.**  
NIP: 197606111999031006
  - c. Penguji 2 **Dr. Ahmadiono M.E.I.**  
NIP: 197604012003121005



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Siti Masrohatin, Prof. Dr. Khusna Amal, Dr. Imam Bonjol Juhari, and Dr. Ahmadiono M.E.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, Juli 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



**Prof. Dr. Moch. Cholib, S. Ag., M.M**  
NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

Wakil, Asmul. 2024. *Konstruksi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Tasmik Al Quran Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Bersama Masyarakat di Kecamatan Patrang Jember*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing (1) Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. (2) Dr. Ahmadiono M.E.I.

**Kata Kunci:** Konstruksi, Nilai-Nilai *Ukhuwah Islamiyah*, Tasmik Al-Quran, Bersama Masyarakat.

Para alumni Pondok Pesantren Al-Quran (PPA) Ibnu Katsir mempunyai rutinitas nilai-nilai Tamasya (Tasmik Al-Qur'an bersama Masyarakat) yang melibatkan santri dan masyarakat. *Fadhilah* didalamnya seringkali disebut dengan *Living Quran*. Berangkat dari pemaparan singkat diatas, Peneliti ingin mengetahui motivasi dasar yang melingkupi adanya *simaan* Al-Quran tamasya serta konstruksi.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana peran alumni PPA Ibnu Katsir Jember pada Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) dalam membangun nilai-nilai ukhuwah islamiyah antar alumni? Dan Bagaimana pemahaman alumni PPA Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat? Dan pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam tentang konstruksi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan tasmik Al Qur'an bersama masyarakat pada Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai ukhuwah dalam Al-Quran bahwa para alumni sudah diajari sejak di Pondok Pesantren Ibnu Katsir saling mencintai, saling menyayangi karena Allah saling tolong-menolong saling memberikan motivasi. Tasmik Bersama Masyarakat (Tamasya) dibentuk agar sebagai wadah alumni Untuk tetap menjaga sialturrahim dan persaudaraan, serta saling menjaga hafalannya dengan menyimak hafalan yang sudah di amanahkan kepada setiap pesertanya . Selain itu pula para alumni juga mengajak masyarakat untuk lebih mencintai dan memuliakan Al-Quran sebagai pedoman hidup.

## ABSTRACT

**Wakil, Asmul. 2024.** Construction of Islamic Brotherhood Values Through Community Qur'an Recitation Activities (Case Study of Alumni of Ibnu Katsir Quran Boarding School in Jember). Thesis. Postgraduate Program. State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor (1) Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. (2) Dr. Ahmadiono M.E.I.

**Keywords:** Construction, Islamic Brotherhood Values, Qur'an Recitation, Community.

The alumni of Ibnu Katsir Quran Boarding School (PPA) have a routine called *Tamasya* values (Community Qur'an Recitation) involving students and the community. Its virtues are often referred to as the Living Quran. Building upon the brief exposition above, the researcher aims to understand the underlying motivations surrounding the existence of community Qur'an recitation gatherings (*Tamasya*) and their construction.

The research focused on: 1) What is the role of alumni of PPA Ibnu Katsir Jember in Community Qur'an Recitation (*Tamasya*) in building Islamic brotherhood values among alumni? 2) What is the understanding of alumni of PPA Ibnu Katsir Jember regarding the construction of Islamic brotherhood values through community Qur'an recitation activities? The approach used by the researcher is qualitative, as this study aims to deeply understand the construction of Islamic brotherhood values through community Qur'an recitation activities among alumni of Ibnu Katsir Quran Boarding School in Jember.

The research findings indicated that Community Qur'an Recitation (*Tamasya*) gatherings are formed as a platform for alumni to maintain their memorization wherever they are. Additionally, alumni can also encourage the community to love the Quran more as a guide for life. The understanding of alumni of Ibnu Katsir Quran Boarding School in Jember regarding the construction of brotherhood values in the Quran through community celebration activities and the importance of Islamic brotherhood is profound. Alumni have been taught since their time at Ibnu Katsir Quran Boarding School to love one another for the sake of Allah, to care for one another, to assist one another, and to provide support.

## ملخص البحث

عصم الوكيل، ٢٠٢٤. بناء قيم الأخوة الإسلامية من خلال نشاط تسميع القرآن مع المجتمع (دراسة الحالة عن خريجي معهد ابن كثير الإسلامي جمبر). رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور إمام بونجول جوهرى الماجستير، و(٢) الدكتور أحمديونو الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** بناء قيم الأخوة الإسلامية، وتسميع القرآن، ومع المجتمع

إن خريجي معهد القرآن ابن كثير الإسلامي جمبر لهم الأنشطة الروتينية في قيم "تاماشا" (تسميع القرآن مع المجتمع) التي يشترك فيها الطلاب والمجتمع. وعادة، أن الفضيلة فيها يسمى كثيرا بـ "القرآن الحي". أساسا على الخلفية السابقة، أراد الباحث معرفة الدافعية الأساسية التي تحيط بوجود سماع القرآن تاماشا وبناءه.

محور هذا البحث هو كيف دور خريجي معهد القرآن ابن كثير الإسلامي جمبر في نشاط تسميع القرآن مع المجتمع (تاماشا) في بناء قيم الأخوة الإسلامية بين الخريجين؟ وكيف فهم خريجي معهد القرآن ابن كثير الإسلامي جمبر في بناء قيم الأخوة الإسلامية من خلال نشاط تسميع القرآن مع المجتمع؟ واستخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي لأن هذا البحث يهدف إلى معرفة بناء قيم الأخوة الإسلامية من خلال نشاط تسميع القرآن مع المجتمع في معهد القرآن ابن كثير الإسلامي جمبر.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي أن نشاط تسميع القرآن مع المجتمع (تاماشا) ليكون وسيلة للخريجين للحفاظ على حفظهم في أي مكان كانوا. بالإضافة إلى ذلك، يمكن للخريجين أيضا دعوة المجتمع إلى حب القرآن أكثر محبة باعتباره دليلا للحياة. وأما فهم خريجي معهد القرآن ابن كثير الإسلامي جمبر لبناء قيم الأخوة في القرآن فهو من خلال نشاط الشكر مع المجتمع وعن أهمية الأخوة الإسلامية. وقد تعلم الخريجون منذ دراستهم في معهد ابن كثير الإسلامي جمبر بأن تكون المحبة، والرحمة، والتعاون، والتشجيع بينهم في الله.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat taufiq, hidayah beserta inayah-Nya. Sehingga penyusunan proposal tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kami mengharap keritik serta saran yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki tesis ini.

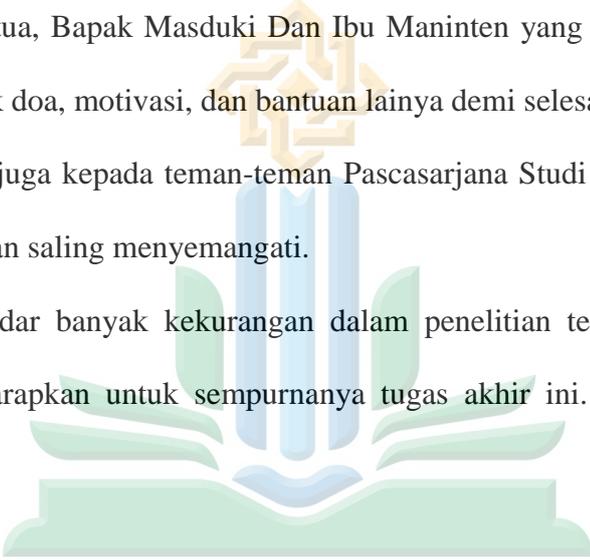
Kami berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya kepada mahasiswa yang meneliti internalisasi nilai-nilai ukhuwah.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian tesis ini dengan ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada kami dalam rangka menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Siti Masrohatin, S.E, M.M. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Studi Islam.

4. Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing tesis 1 dan Dr. Ahmadiono M.E.I. selaku pembimbing tesis 2 yang senantiasa membimbing, mengarahkan kami demi selesainya tesis ini.
5. Pengurus Tamasya (Tasmik Bersama Masyarakat) Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir dan seluruh alumni yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Bapak Masduki Dan Ibu Maninten yang telah memberikan segalanya baik doa, motivasi, dan bantuan lainnya demi selesainya tesis ini.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman Pascasarjana Studi Islam yang selalu mendukung dan saling menyemangati.

Penulis sadar banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini, saran dan kritik sangat diharapkan untuk sempurnanya tugas akhir ini. Semoga tesis ini bermanfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 4 Juni 2024  
J E M B E R

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	25
C. Kerangka Konseptual .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	48
B. Lokasi penelitian .....	49
C. Kehadiran Peneliti .....	49
D. Subjek penelitian .....	51

E. Teknik pengumpulan data .....	52
F. Analisis data .....	55
G. Keabsahan data.....	55
H. Tahap-tahap penelitian .....	56
I. Sistematika Penulisan.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data .....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN DATA .....</b>	<b>73</b>
A. Pemahaman Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Mengenai Konstruksi Nilai- Nilai <i>Ukhuwah islamiyah</i> Dalam Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tasmik Al- Qur'an Bersama Masyarakat .....	73
B. Peran Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Pada Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat (Tamasya) dalam Membangun Nilai-Nilai <i>Ukhuwah islamiyah</i> Antar Alumni .....	77
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
1. Pernyataan Keaslian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Ijin Penelitian	

4. Surat Selesai Penelitian
5. Data Pengurus
6. Dokumentasi
7. Surat Plagiasi
8. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman karya ilmiah Pascasarjana UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ع	‘	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah		-	de dg titik di bawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kehadiran Al-Quran di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya yang memiliki tujuan terpadu dan menyeluruh bagi setiap kalangan masyarakat muslim. Al-Quran merupakan petunjuk yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk selalu mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dalam pengamalan Al-Quran ini ada berbagai macam yang biasa digunakan oleh masyarakat, dimulai dari yang berorientasikan pada pemahaman dan pendalaman maknanya. Ada yang bergabung dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, adapula yang hanya sekedar membaca Al-Quran sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.<sup>1</sup>

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist Dirasah Islamiyah" Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996,125

RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, temanteman dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an.

Al-Quran dibaca oleh para pembacanya dengan berbagai tujuan. Beberapa dari tujuan yang menjadi tolak ukur ada yang untuk menjadikan obat, penyemangat perubahan, penenteram hati, penambah keimanan, menghilangkan rasa ketakutan dan lain-lain.<sup>2</sup> Kegiatan *simaan* Al-Quran yang dilakukan secara bersama-sama dan oleh suatu kelompok akan menimbulkan *social effect* yang luar biasa. Mulai dari saling *silaturrahmi*, interaksi sosial, serta penambah semangat dalam membaca atau pun menghafalkan Al-Quran.

Dalam literatur

---

<sup>2</sup> Hamam Faizin, *Mencium dan Nyunggi Upaya Pengembangan al-Qur'an*, Jurnal Suhuf, Vol. IV, No. I, 2011, H.27

Menurut Quraisy Shihab, kehadiran Al-Quran dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa akan mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi terciptanya stabilisasi serta ketentraman hidup pribadi dan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Sejatinya, Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai buku ilmu, melainkan sumber ilmu-ilmu pengetahuan. *Mindset* yang harus dibangun saat melihat Al-Quran adalah bahwa keberadaannya tidak hanya dalam bentuk buku ilmu pengetahuan dan buku peradaban. Akan tetapi, Al-Quran lebih dari itu semua. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an.

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>4</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember  
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾  
|Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat Allah<sup>5</sup>

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

<sup>3</sup>Quraisy Shihab, *Wawasan-al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), 13

<sup>4</sup> QS. Yunus ayat 57

<sup>5</sup> QS Al Hujurat ayat 10

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.<sup>6</sup>

Ayat diatas merupakan pesan kepada manusia bahwa Al-Qur'an selain kitab petunjuk, juga menjadi obat dan rahmat bagi hambanya yang beriman. Demikian pula Al-Qur'an menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah saudara. Dan Allah Jadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain.

Dari pemaparan di atas, peneliti memiliki asumsi bahwa kajian *simaan* yang dilakukan di suatu daerah tertentu memiliki tujuan dan dampak yang sangat luar biasa bagi para anggota, komunitas, serta masyarakat di sekitarnya. Dilihat dari latar belakang tempat lahir dan lingkungan para anggota *simaan*, serta tempat tumbuhnya komunitas disuatu daerah tertentu, tentunya memiliki maksud serta tujuan yang unik untuk selalu diteliti dan diamati. Sehingga akan menumbuhkan *ukhuwah islamiyah* antar anggota yang mengikuti kegiatan *simaan* tersebut.

Demikian pula yang terjadi di Jember yakni para alumni Pondok Pesantren Al-Quran (PPA) Ibnu Katsir mempunyai rutinitas Tamasya (Tasmik Al-Qur'an bersama Masyarakat) yang melibatkan santri dan masyarakat. *Fadhilah* didalamnya seringkali disebut dengan *Living Quran*. Berangkat dari pemaparan singkat diatas, Peneliti ingin mengetahui motivasi dasar yang melingkupi adanya *simaan* Al-Quran tamasya serta konstruksi sosial yang

---

<sup>6</sup> QS Al Hujurat ayat 13

terbentuk di dalamnya. Dan juga bagaimana proses konstruksi sosial para anggotanya yang meliputi tahap eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi. Sehingga rutinitas *simaan* Al-Quran tersebut menjadi menarik bagi penulis karena berlokasi di perkotaan dan bukan di pedesaan yang masih kental dengan kepercayaan adatnya.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman alumni PPA Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat di kecamatan Patrang?
2. Bagaimana peran alumni PPA Ibnu Katsir Jember pada Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) dalam membangun nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* antar alumni dan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pemahaman alumni PPA Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat di kecamatan Patrang.
2. Untuk menganalisis peran alumni PPA Ibnu Katsir Jember pada Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) dalam membangun nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* antar alumni.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat teori maupun praktik sangat diharapkan dari penelitian ini guna mengembangkan dari segi keilmuan dan penerapannya. Berikut manfaat yang diharapkan peneliti:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konsep atau teori yang selama ini ada dan mengkaji isu strategi komunikasi dakwah kaum disabilitas. Manfaat lainnya adalah pengembangan penelitian yang berkaitan dengan isu diatas dalam prodi Studi Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan pengalaman berkaitan dengan konstruksi nilai *ukhuwah islamiyah* sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas diri.
- 2) Penelitian ini dilakukan peneliti dalam rangka persyaratan akhir perkuliahan saat studi di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

#### **b. Bagi Instansi**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan suplemen terhadap literatur dan menjadi sumber untuk penelitian di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan program studi Studi Islam.

### c. Bagi Alumni PPA Ibnu Katsir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait konstruksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* antar alumni, yang tentunya hal ini menjadi bahan evaluasi pula bagi pengurus Tasmik Bersama Al-Quran dalam mengembangkan kegiatan Tasmiknya agar menjadi lebih bermanfaat bagi alumni khususnya dan masyarakat luas secara umum.

### d. Bagi Masyarakat

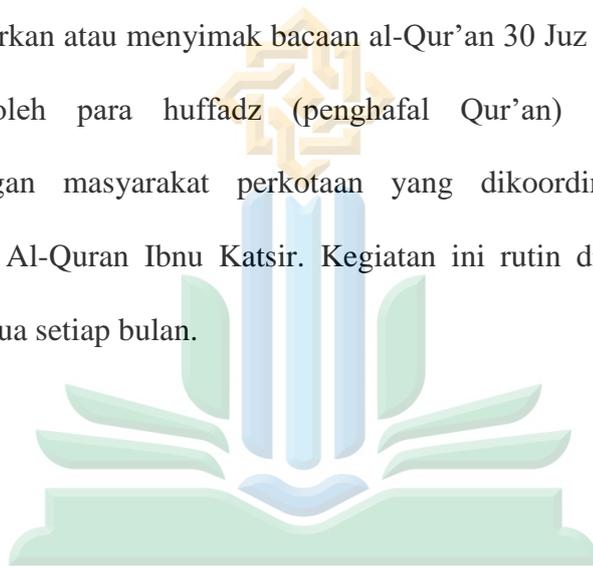
Penelitian ini diharapkan bisa membuat masyarakat mendapat lebih banyak informasi dan peduli terhadap kegiatan Tasmik Al-Quran dan lebih mencintai Al-Quran. serta mengenai pentingnya *ukhuwah islamiyah* terbangun di tengah masyarakat muslim.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi adalah suatu proses untuk menerapkan sebuah nilai yang utuh pada suatu komunitas tertentu. Dalam hal ini yang terjadi pada alumni PPA Ibnu Katsir Jember.
2. *Ukhuwah islamiyah* adalah ikatan persahabatan antar makhluk khususnya manusia yang memiliki kesamaan dari segi aqidah. Dalam hal ini aqidah yang beragama Islam. Karena memiliki Tuhan yang sama Allah, Nabi yang sama yakni Nabi Muhammad SAW dan pedoman yang sama kitab Al-Quran. Maka dari itu, muncullah rasa kasih sayang antar umat Islam sehingga terjadilah rasa perdamaian dan ketenangan dalam jiwa manusia.

3. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan, artinya kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan dalam penelitian ini adalah warga yang memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran, dan rukun.
4. Tasmik Bersama Masyarakat “Tamasya” adalah kegiatan rutin mendengarkan atau menyimak bacaan al-Qur’an 30 Juz mulai awal hingga khatam oleh para huffadz (penghafal Qur’an) yang terorganisir dilingkungan masyarakat perkotaan yang dikoordinir oleh Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pekan kedua setiap bulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji. Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imam Sudarmoko pada tahun 2016 dengan judul "*The Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*" Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan praktek tradisi-tradisi semaan al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo (2) mengungkap motivasi jamaah dalam melaksanakan semaan al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo (3) menggali dan menjelaskan makna semaan al-Qur'an Sabtu Legi perspektif jamaah semaan al-qur'an di Sooko Ponorogo.<sup>7</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Praktik tradisi sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Sooko Ponorogo adalah suatu praktik menghidupkan al-Qur'an

---

<sup>7</sup><http://etheses.uin-malang.ac.id/5591/> (diakses 18 Juli 2022)

di masyarakat Sooko Ponorogo yang dilaksanakan setiap selapan (35 hari) sekali atau dua kali selapanbi al-naz}ar berlokasi menetap di Masjid Baitul Mukarrom Kalimangu Sooko dan dua kali selapan sema'an bi al-ghaib secara bergilir dari satu desa ke desa lain se-Kecamatan Sooko dengan rangkaian acara mujahadah pada hari Jum'at Kliwon ba'da maghrib hingga selesai, proses sema'an al-Qur'an hingga khatam, dilanjutkan dhikr al-ghafilin, mau'iz}ah hasanah dan diakhiri dengan do'a khatmul Qur'an. (2) Motivasi masyarakat dalam melaksanakan sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Sooko Ponorogo secara keseluruhan ialah motif agama dan non agama, yakni: a) menjaga dan melestarikan hafalan al-Qur'an b) belajar al-Qur'an c) memperoleh hidayah d) shafa'at al-Qur'an, e) pahala dan berkah al-Qur'an, f) ketenangan batin dan obat hati, dan g) obat jasmani. (3) Makna tradisi sema'an al-Qur'an Sabtu Legi perspektif masyarakat Sooko Ponorogo secara fenomenologis dari makna satu melahirkan makna selanjutnya yang lebih dalam, yakni 1) hiburan religius 2) sarana ukhuwah 3) media dakwah 4) sebagai penolak balak 5) sarana bermunajat kepada Allah 6) sarana dhikir dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah 7) pendidikan spiritual.<sup>8</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ariandi pada tahun 2018 dengan judul "*Resepsi al-qur'an Dan bentuk spiritualitas jawa modern (kajian praktik mujahadah dan sema'an al-qur'an mantab purbojati Keraton ngayogyakarta hadiningrat)*" Disertasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan

<sup>8</sup><http://etheses.uin-malang.ac.id/5591/> (diakses 18 Juli 2022)

menganalisis berbagai ragam tanggapan (resepsi) terhadap al-Qur'an. Terlebih pembacaan al-Qur'an yang berlaku di keraton Ngayogyakarta hadiningrat yang dianggap sebagai sarana pengembangan spiritualitas bagi masyarakat Jawa di era modern. Hasil penelitian ini mendukung teori Mitsuo Nakamura (1993) yang menuliskan bahwa budaya Indonesia, yakni Jawa, ternyata bisa melahirkan budaya Islam yang kuat. Kemudian teori Mark R. Woodward (1999) yang mengatakan bahwa Islam di Jawa adalah Islam sebagaimana Islam di belahan dunia manapun (varian Islam), dan teori M.C. Ricklefs (2011) yang berpendapat bahwa menjadi Muslim berarti menjadi Jawa, proses Islamisasi di Jawa telah menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan maupun budaya lokal. Serta teori Bambang Pranowo (2009) yang menyatakan bahwa proses beragama (religiusitas) masyarakat Jawa berlangsung sangat dinamis. Religiusitas harus dipandang sebagai proses menjadi (*state of becoming*) bukan proses mengada (*state of being*).<sup>9</sup>

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh M. Zainur Rohman pada tahun 2020 dengan judul "*Living Hadis: Studi atas Fenomena Kegiatan Simaan Al-Qur'an Jantiko Mantap di kabupaten Mesuji*" Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab sebagai fenomena living hadis. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa para ulama dan masyarakat di Kabupaten Mesuji memahami hadis membaca Al-Quran dan

<sup>9</sup><http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44945>(diakses 18 Juli 2022)

mentadaruskannya bersama-sama di antara Para alumni di suatu masjid sebagai sebuah cara untuk menciptakan suasana yang damai dan aman dengan sebab turunnya sakînah (ketenangan) dan rahmat, maka didirikanlah kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab yang inti acaranya adalah membaca dan menyimak Al-Quran serta ditambah beberapa amalan lainnya.<sup>10</sup>

Keempat, Tesis oleh Muyassaroh Zaini Mahasiswa IIQ Jakarta tahun 2019. Dengan judul *“The Living Quran: Upaya Penanaman Nilai- Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB)”*. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya menggunakan metode penyampaian materi yaitu melalui ceramah, memberikan nasihat dan menceritakan kisah-kisah para Nabi atau umat-umat terdahulu. Metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri dan metode pembiasaan yaitu membiasakan santri dengan perilaku-perilaku yang baik. Penanaman nilai-nilai Al-Quran tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan santri yaitu santri berakhlak, religius, giat belajar dan disiplin.

Penelitian penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ummu Farida yang berjudul Nilai-Nilai Qurani dan Internalisasinya dalam Pendidikan. Ummu Farida memfokuskan penelitiannya pada nilai morAl-Qurani. Dan Internalisasi nilai-nilai morAl-Qurani dalam pendidikan

---

<sup>10</sup><http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51543>(diakses 18 Juli 2022)

menggunakan metode pengetahuan tentang nilai melalui dongeng (kisah) dan nasihat. Menciptakan lingkungan yang kondusif, membangun tokoh idola, dan pembiasaan. Perbedaannya dengan penelitian penulis, dalam penanaman nilai-nilai Al-Quran di dalam kehidupan menggunakan metode ceramah, nasihat, kisah, keteladanan, praktik, pembiasaan, dan metode hukuman.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitis yang bersifat kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer di dapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, pengasuh dan santri tahfidz Al-Qurân di PP. Munirul Arifin NW Praya, kemudian dari kitab tafsir, salah satunya tafsir Ibnu Katsîr. Dan data sekunder yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan pada jurnal AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 7 No. 2. 2023. Dengan judul "*Alternatif Menghafal Al-Quran Dengan Metode Takrir, Tasmi Dan Murojaah Bagi Tingkat Pemula.*" Penelitian ini membahas tentang teknik menjaga hafalan Al-Quran. Menurut peneliti bahwa banyak yang hafal Al-Quran sejak diturunkan. Ketika menghafal Al-Quran, metode tentu memegang peranan penting, karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Quran. Maka salah satu upaya melestarikan Al-Quran adalah dengan menghafalnya. Menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah tugas terpuji dan tindakan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Fatimah Zaharah Ismail asal Malaysia pada jurnal “BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences.” Dengan judul *Strategi Murajaah Al-Quran bagi Huffaz di Peringkat Tertiari [Strategies in Murajaah Al-Quran for Huffaz at The Tertiary Level]* Volume 3, Issue 4, 2020: 177-189. Adapun hasil penelitiannya bahwa pendidikan tahfiz Al-Quran di negara ini melahirkan ramai huffaz lepasan sekolah menengah dan akan memasuki universiti bagi melanjutkan pengajian ke peringkat tertiar. Di peringkat tertiar, Mereka tidak lagi mempunyai pembimbing Al-Quran serta bebas untuk menyusun aktivitas harian. Kajian ini merupakan kajian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis kandungan. Kajian dibuat dengan kaedah analisis dokumen, manakala analisis data dilakukan secara bertema. Kertas kerja ini menggariskan lima isu utama yang menjadi permasalahan huffaz dalam menguatkan hafalan al-Quran. Selain itu, kertas kerja ini turut mencadangkan enam strategi yang menjadi tonggak kepada huffaz di peringkat tertiar untuk komitmen melakukan murajaah al-Quran. Implikasi kajian ini memberi panduan kepada pihak sekolah untuk membuat strategi pembelajaran yang komprehensif bagi memaksimumkan potensi huffaz di peringkat tertiar.

Ketujuh, Judul Jurnal “*Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Quran di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Quran Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*” yang ditulis oleh Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh. Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi

oleh peserta didik PPIQ yang mengalami ketidakseimbangan antara murajaah dan hafalan yang telah diperoleh. Mayoritas dari Para alumni tidak bisa mengimbangi antara murājaah dan hafalannya, bahkan murājaah-nya tidak mencapai separuh dari setoran hafalannya. Para alumni lebih mementingkan kuantitas hafalan dan berlomba- lomba dalam menyelesaikan hafalan, tanpa mepedulikan kualitas hafalannya. Fenomena ini terjadi sebelum lembaga PPIQ menerapkan metode majelisan. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program majelisan yang sudah menjadi tradisi di Lembaga PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program majelis Al-Quran yang diterapkan di Lembaga PPIQ dapat menjadi problem solving atas keresahan peserta didik PPIQ dalam menjaga hafalannya. Dengan adanya majelsian ini dapat membantu peserta didik untuk menjaga kualitas hafalan peserta didik.

Kedelapan, *Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Quran yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Living Sunnah pada Anggota Haiyah Tahfidz Al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)* Nanang Qosim dan M. Aliyul Wafa pada Jurnal Dinamika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah tahun 2022.

Kesembilan, *Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Quran: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Quran,* Jurnal yang ditulis oleh Nor Saidah tahun 2013 pada jurnal Palastaren.

Penafsiran visi penting Al-Quran tentang teman pendamping dalam surga telah mengalami bias patriarkhi. Amina Wadud mencoba membaca ulang ayat- ayat ini dengan pendekatan hermeneutik berkeadilan gender. Menggunakan metode deskriptif, artikel ini menyimpulkan Amina membedakan dua kata yang sering disalahpahami dan dianggap identik yaitu kata hur dan azwaj. Gambaran mengenai teman di surga bagi kaum beriman dimunculkan dalam tiga tingkatan. Pertama, sebutan hur al-ayun yang berarti pasangan untuk laki- laki beriman (bidadari). Kata ini mencerminkan tingkat berpikir Makkah Jahiliyyah. Kedua, istilah zawj yang menggambarkan periode Madinah yang bermakna pasangan yang diidamkan baik untuk laki- laki maupun perempuan. Dan ketiga, Al-Quran menyebutkan sesuatu yang melebihi kedua peringkat sebelumnya yaitu kedekatan di sisi Allah SWT.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Abd. Basyid dan M. Yusuf tahun 2020 pada Jurnal Dialogis dengan judul *Konstruksi Pemahaman Jamaah Majelis Zikir Al-Khidmah Terhadap Sakralitas Banyu Manaqib*. penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana konstruksi pemahaman jamaah majelis zikir Al-Khidmah tentang sakralitas banyu manaqib sehingga mempengaruhi dan menggerakkan jamaah untuk meletakkan air di sekitar majelis. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis menggunakan teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman tentang konstruksi sosial. Konstruksi pemahaman jamaah majelis zikir Al-Khidmah jika dilihat dengan teori Berger dan Luckman maka akan berlangsung melalui interaksi dialektis dari

subjective reality, symbolic reality, dan objective reality. Subjective reality dalam teori ini, masing- masing individu meyakini bahwa bacaan manaqib adalah sumber nilai. Setelah itu direpresentasikan secara simbolis -symbolic reality- dengan meletakkan air di sekitar tempat pembacaan manaqib. Kemudian gabungan masing-masing individu memunculkan satu objective reality tentang banyu manaqib. Secara simultan juga terjadi proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi terjadi ketika jamaah menyesuaikan diri dengan nilai yang sudah berkembang di kalangan jamaah. Kemudian objektifikasi ditandai dengan jamaah yang memiliki pemahaman dan persepsi yang sama, yakni, banyu manaih yang mampu Terakhir jamaah memberikan khasiat sebagai media penyembuhan. mengidentifikasi dirinya (internalisasi) tentang kebutuhan yang hendak Para alumni penuhi melalui lantaran air tersebut, sehingga muncul suatu tindakan.

Tabel 2.1

## Kajian terdahulu

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Imam Sudarmoko pada tahun 2016 dengan judul " <i>The Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo</i> " Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Sama-sama meneliti tentang tradisi sema'an al-Quran	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Praktik tradisi sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Sooko Ponorogo adalah suatu praktik menghidupkan al-Qur'an di masyarakat Sooko Ponorogo yang dilaksanakan setiap selapan (35 hari) sekali atau dua kali selapanbi al-naz}ar berlokasi menetap di Masjid Baitul Mukarrom Kalimangu Sooko dan dua kali selapan sema'an bi al-ghaib secara bergilir dari satu desa ke desa lain se-Kecamatan Sooko

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>dengan rangkaian acara mujahadah pada hari Jum'at Kliwon ba'da maghrib hingga selesai, proses sema'an al-Qur'an hingga khatam, dilanjutkan dhikr al-ghafilin, mau'iz}ah hasanah dan diakhiri dengan do'a khatmul Qur'an. (2) Motivasi masyarakat dalam melaksanakan sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Sooko Ponorogo secara keseluruhan ialah motif agama dan non agama, yakni: a) menjaga dan melestarikan hafalan al-Qur'an b) belajar al-Qur'an c) memperoleh hidayah d) shafa'at al-Qur'an, e) pahala dan berkah al-Qur'an, f) ketenangan batin dan obat hati, dan g) obat jasmani. (3) Makna tradisi sema'an al-Qur'an Sabtu Legi perspektif masyarakat Sooko Ponorogo secara fenomenologis dari makna satu melahirkan makna selanjutnya yang lebih dalam, yakni 1) hiburan religius 2) sarana ukhuwah 3) media dakwah 4) sebagai penolak balak 5) sarana bermunajat kepada Allah 6) sarana dhikir dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah 7) pendidikan spiritual.</p>
2.	Samsul Ariandi pada tahun 2018 dengan judul <i>"Resepsi al-qur'an Dan bentuk spiritualitas jawa modern (kajian praktik mujahadah dan sema'an al-qur'an mantab purbojati Keraton"</i>	Sama-sama meneliti kepada penghafal Al-Quran	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Hasil penelitian ini mendukung teori Mitsuo Nakamura (1993) yang menuliskan bahwa budaya Indonesia, yakni Jawa, ternyata bisa melahirkan budaya Islam yang kuat. Kemudian teori Mark R. Woodward (1999) yang

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	<p><i>ngayogyakarta hadiningrat)</i>” Disertasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>			<p>mengatakan bahwa Islam di Jawa adalah Islam sebagaimana Islam di belahan dunia manapun (varian Islam), dan teori M.C. Ricklefs (2011) yang berpendapat bahwa menjadi Muslim berarti menjadi Jawa, proses Islamisasi di Jawa telah menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan maupun budaya lokal. Serta teori Bambang Pranowo (2009) yang menyatakan bahwa proses beragama (religiusitas) masyarakat Jawa berlangsung sangat dinamis. Religiusitas harus dipandang sebagai proses menjadi (state of becoming) bukan proses mengada (state of being).</p>
3.	<p>M. Zainur Rohman pada tahun 2020 dengan judul “<i>Living Hadis: Studi atas Fenomena Kegiatan Simaan Al-Qur’an Jantiko Mantap di kabupaten Mesuji</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>	<p>Sama-sama meneliti kepada penghafal Al-Quran</p>	<p>Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya</p>	<p>Penelitian dilakukan oleh Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab sebagai fenomena living hadis. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa para ulama dan masyarakat di Kabupaten Mesuji memahami hadis membaca Al-Quran dan mentadaruskannya bersama-sama di antara Para alumni di suatu masjid sebagai sebuah cara untuk menciptakan suasana yang damai dan aman dengan sebab turunnya sakīnah (ketenangan) dan rahmat, maka dididirikanlah kegiatan simaan Al-Quran</p>

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				Jantiko Mantab yang inti acaranya adalah membaca dan menyimak Al-Quran serta ditambah beberapa amalan lainnya.
4.	Tesis oleh Muyassaroh Zaini Mahasiswa IIQ Jakarta tahun 2019. Dengan judul <i>“The Living Quran: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB)”</i> .	Sama-sama meneliti kepada penghafal Al-Quran	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Penelitian ini membuktikan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya menggunakan metode penyampaian materi yaitu melalui ceramah, memberikan nasihat dan menceritakan kisah-kisah para Nabi atau umat-umat terdahulu. Metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri dan metode pembiasaan yaitu membiasakan santri dengan perilaku-perilaku yang baik. Penanaman nilai-nilai Al-Quran tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan santri yaitu santri berakhlak, religius, giat belajar dan disiplin.
5.	Jurnal yang ditulis oleh Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan pada jurnal AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 7 No. 2. 2023. Dengan judul <i>“Alternatif Menghafal Al-Quran Dengan Metode Takrir, Tasmi Dan Murojaah Bagi Tingkat Pemula.”</i>	Sama-sama meneliti kepada penghafal Al-Quran	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Penelitian ini membahas tentang teknik menjaga hafalan Al-Quran. Menurut peneliti bahwa banyak yang hafal Al-Quran sejak diturunkan. Ketika menghafal Al-Quran, metode tentu memegang peranan penting, karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Quran. Maka salah satu upaya melestarikan Al-

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>Quran adalah dengan menghafalnya. Menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah tugas terpuji dan tindakan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad</p>
6.	<p>Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Fatimah Zaharah Ismail asal Malaysia pada jurnal "BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences." Dengan judul <i>Strategi Murajaah Al-Quran bagi Huffaz di Peringkat Tertiari [Strategies in Murajaah Al-Quran for Huffaz at The Tertiary Level]</i> Volume 3, Issue 4, 2020: 177-189.</p>	<p>Sama-sama meneliti kepada penghafal Al-Quran</p>	<p>Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya</p>	<p>Adapun hasil penelitiannya bahwa pendidikan tahfiz Al-Quran di negara ini melahirkan ramai huffaz lepasan sekolah menengah dan akan memasuki universiti bagi melanjutkan pengajian ke peringkat tertiar. Di peringkat tertiar, Mereka tidak lagi mempunyai pembimbing Al-Quran serta bebas untuk menyusun aktivitas harian. Kajian ini merupakan kajian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis kandungan. Kajian dibuat dengan kaedah analisis dokumen, manakala analisis data dilakukan secara bertema. Kertas kerja ini menggariskan lima isu utama yang menjadi permasalahan huffaz dalam menguatkan hafalan al-Quran. Selain itu, kertas kerja ini turut mencadangkan enam strategi yang menjadi tonggak kepada huffaz di peringkat tertiar untuk komitmen melakukan murajaah al-Quran. Implikasi kajian ini memberi panduan kepada pihak sekolah untuk membuat strategi pembelajaran yang komprehensif bagi</p>

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
7.	<p>Jurnal “<i>Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Quran di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Quran Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)</i>” yang ditulis oleh Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh. Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia.</p>	<p>Sama-sama meneliti kegiatan menghafal Al-Quran</p>	<p>Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya</p>	<p>memaksimalkan potensi huffaz di peringkat tertiar.</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik PPIQ yang mengalami ketidakseimbangan antara murajaah dan hafalan yang telah diperoleh. Mayoritas dari Para alumni tidak bisa mengimbangi antara murajaah dan hafalannya, bahkan murajaah-nya tidak mencapai separuh dari setoran hafalannya. Para alumni lebih mementingkan kuantitas hafalan dan berlomba-lomba dalam menyelesaikan hafalan, tanpa mempedulikan kualitas hafalannya. Fenomena ini terjadi sebelum lembaga PPIQ menerapkan metode majelisan. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program majelisan yang sudah menjadi tradisi di Lembaga PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program majelis Al-Quran yang diterapkan di Lembaga PPIQ dapat menjadi problem solving atas keresahan peserta didik PPIQ dalam menjaga hafalannya. Dengan adanya majelisan ini dapat membantu peserta</p>

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				didik untuk menjaga kualitas hafalan peserta didik.
8.	<i>Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Quran yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Living Sunnah pada Anggota Haiyah Tahfidz Al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> Nanang Qosim dan M. Aliyul Wafa pada Jurnal Dinamika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah tahun 2022.	Sama-sama menggunakan teori Konstruksi Sosial	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Hasil penelitian dari jurnal ini adalah bahwasanya hadits-hadits yang berkaitan dengan dosa bagi penghafal Al-Quran bagi yang lupa benar-benar ada sebagaimana yang terjadi pada Anggota Haiyah Tahfidz Al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengamalkan hadits-hadits yang berkaitan dengan dosa bagi penghafal Al-Quran bagi yang lupa.
9.	<i>Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Quran: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Quran</i> , Jurnal yang ditulis oleh Nor Saidah tahun 2013 pada jurnal Palastaren.	Sama-sama menggunakan konstruksi	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Penafsiran visi penting Al-Quran tentang teman pendamping dalam surga telah mengalami bias patriarkhi. Amina Wadud mencoba membaca ulang ayat-ayat ini dengan pendekatan hermeneutik berkeadilan gender. Menggunakan metode deskriptif, artikel ini menyimpulkan Amina membedakan dua kata yang sering disalahpahami dan dianggap identik yaitu kata hur dan azwaj. Gambaran mengenai teman di surga bagi kaum beriman dimunculkan dalam tiga tingkatan. Pertama, sebutan hur al-ayun yang berarti pasangan untuk laki-laki beriman (bidadari). Kata ini mencerminkan tingkat berpikir Makkah Jahiliyyah. Kedua, istilah zawj yang menggambarkan periode

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				Madinah yang bermakna pasangan yang diidamkan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dan ketiga, Al-Quran menyebutkan sesuatu yang melebihi kedua peringkat sebelumnya yaitu kedekatan di sisi Allah SWT.
10.	Jurnal yang ditulis oleh Abd. Basyid dan M. Yusuf tahun 2020 pada Jurnal Dialogis dengan judul <i>Konstruksi Pemahaman Jamaah Masjid Zikir Al-Khidmah Terhadap Sakralitas Banyu Manaqib.</i>	penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana konstruksi pemahaman jamaah majelis zikir Al-Khidmah tentang sakralitas banyu manaqib sehingga mempengaruhi dan menggerakkan jamaah untuk meletakkan air di sekitar majelis. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis menggunakan teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman tentang konstruksi sosial.	Beda pada objek penelitian dan pendekatan penelitiannya	Konstruksi pemahaman jamaah majelis zikir Al-Khidmah jika dilihat dengan teori Berger dan Luckman maka akan berlangsung melalui interaksi dialektis dari subjective reality, symbolic reality, dan objective reality. Subjective reality dalam teori ini, masing-masing individu meyakini bahwa bacaan manaqib adalah sumber nilai. Setelah itu direpresentasikan secara simbolis -symbolic reality- dengan meletakkan air di sekitar tempat pembacaan manaqib. Kemudian gabungan masing-masing individu memunculkan satu objective reality tentang banyu manaqib. Secara simultan juga terjadi proses eksteralisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi terjadi ketika jamaah menyesuaikan diri dengan nilai yang sudah berkembang di kalangan jamaah. Kemudian objektifikasi ditandai dengan jamaah yang memiliki pemahaman dan persepsi yang sama, yakni, banyu manaih yang mampu Terakhir jamaah memberikan

No.	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>khasiat sebagai media penyembuhan. mengidentifikasi dirinya (tinternalisasi) tentang kebutuhan yang hendak Para alumni penuhi melalui lantaran air tersebut, sehingga muncul suatu tindakan.</p>

## B. Kajian teori

### 1. Konstruksi Sosial

Basroh dan Sukidin menjelaskan bahwa teori Konstruksi sosial yang di gunakan oleh Peter L. Bergen dan Thomas Luckman merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer. Dalam penejelasan teori tersebut paradigma konstuktivis, realitas sosial merupakan Konstruksi yang di ciptakan oleh individu, yang dimana manusia bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, sehingga hal ini yang menjadi penentu dalam dunia sosial yang di Konstruksikan berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.<sup>11</sup>

Kenyataan yang tidak terelakkan adalah manusia hidup bermasyarakat. Sejak dahulu hubungan manusia, antara individu dan masyarakat sudah menjadi perdebatan di berbagai kalangan khususnya peminat dan penelaah sosial. Pertentangan pendapat banyak dimulai dari

<sup>11</sup> Basroh dan Sukidin.. Teori-teori Sosial Budaya. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud1994,45

hal yang diutamakan pada hubungan antara individu dan masyarakat.<sup>12</sup>

Bergen dan Thomas Luckman melihat masyarakat sebagai sebuah proses yang berlangsung dalam tiga momen dialektis yaitu proses yang mereka sebut eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi, terkait dengan legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif, inilah yang kemudian Para alumni sebut dengan realitas sosial.<sup>13</sup>

Bergen menyatakan bahwa proses seperti itu merupakan suatu konstruksi sosial masyarakat dalam sejarah perjalanan panjang di masa silam hingga masa kini, dan masa yang akan datang. Bergen juga berupaya untuk banyak memadukan perspektif dari berbagai mazhab dan teori sosiologi, dengan lebih memusatkan pada satu aspek dan mengabaikan aspek lainnya, sehingga menjadi satu konstruksi teoritis yang memadai. Penjelasan yang di hasilkan ternyata mampu menunjukkan hakikat masyarakat yang bercorak pluralis, dinamis dan kompleks.<sup>14</sup>

Proses Eksternalisasi adalah suatu keharusan antropologis. Sehingga tatanan sosial merupakan sesuatu yang telah ada mendahului setiap perkembangan organism individu. Tatanan sosial yang terjadi secara terus-menerus dan selalu diulang ini merupakan pola dari kegiatan yang bisa mengalami proses pembiasaan (habitualisasi). Tindakan-tindakan yang dijadikan pembiasaan ini tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu dan diterima begitu saja. Pembiasaan ini membawa keuntungan psikologis karena pilihan menjadi dipersempit

<sup>12</sup> Abdulsyani, *Sosial : Skematika, Teori, dan Terapan*,.... 33

<sup>13</sup> Sriningsih. *Social heory in the Twentieth Century*. 1994,56

<sup>14</sup> ibid

dan tidak perlulagi setiap situasi didefinisikan kembali langkah demi langkah. Dengan demikian akan membebaskan akumulasi ketegangan-ketegangan yang diakibatkan oleh dorongan-dorongan yang tidak terarah. Proses pembiasaan ini mendahului setiap pelebagaan. Manusia menurut pengetahuan empiris kita, tidak bisa dibayangkan terpisah dari pencurahan dirinya terus menerus kedalam dunia yang ditempatinya.<sup>15</sup>

Manusia merupakan sosok makhluk hidup yang senantiasa berdialektika dengan lingkungan sosialnya secara simultan. Eksternalisasi merupakan momen dimana seseorang melakukan adaptasi diri terhadap lingkungan sosialnya. Dunia sosial, kendati merupakan hasil dari aktivitas manusia, namun ia menghadapkan dirinya sebagai sesuatu yang bersifat eksternal bagi manusia, sesuatu yang berada diluar diri manusia.

Realitas dunia sosial yang mengejawantah, merupakan pengalaman hidup yang bisa dijadikan sebagai dasar seseorang untuk membentuk pengetahuan atau mengkonstruksi sesuatu. Realitas sosial, juga mengharuskan seseorang untuk memberikan responnya. Respon seseorang terhadap pranata-pranata sosial yang ada, bisa berupa penerimaan, penyesuaian maupun penolakan. Bahasa dan tindakan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengkonstruksi dunia sosio-kulturalnya melalui momen eksternalisasi ini. secara sederhana momen eksternalisasi dapat dipahami sebagai proses visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniah ke dimensi lahiriah. Eksternalisasi merupakan proses pengeluaran

---

<sup>15</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*, (Jakarta: LP3ES, 1991), 4-5.

gagasan dari dunia ide ke dunia nyata.

Dalam momen eksternalisasi, realitas sosial ditarik keluar individu. Didalam momen ini, realitas sosial berupa proses adaptasi dengan teks-teks suci, kesepakatan ulama, hukum, norma, nilai dan sebagainya yang hal itu berada diluar diri manusia. sehingga dalam proses konstruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara teks tersebut dengan dunia sosio-kultural. Adaptasi tersebut dapat melalui bahasa, tindakan dan pentradisian yang dalam khazanah ilmu sosial disebut interpretasi atas teks atau dogma. Karena adaptasi merupakan proses penyesuaian berdasar atas penafsiran, maka sangat dimungkinkan terjadinya variasi-variasi adaptasi dan hasil adaptasi atau tindakan pada masing-masing individu.

Namun, masalah tersebut mesti disikapi dengan cara yang arif. Hubungan antara individu dan masyarakat sejatinya memiliki kesamaan dan berkumpul pada titik kemanusiaan. Bentuk sikap yang didasarkan pada penghormatan karena kemanusiaannya tanpa membedakan warna kulit, bangsa, pintar-bodoh, maju-terbelakang. Oleh karena itu, apabila di antara mereka ada yang terbelakang (kekurangan), maka bagi yang telah maju (kelebihan) sudah semestinya membantu, bukan malah menjadikan sebuah peluang untuk dimanfaatkan atau melanggar hak-haknya sebagai konsekuensi dari kemanusiaannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Abu Zahra, *Membangun Masyarakat Islami*, terj. Shodiq Noor Rahmat, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 14

Kehidupan yang telah ditopang dengan kemajuan materi pada tubuh masyarakat selalu mengalami perubahan, hubungan-hubungan politik yang selalu mengalami perubahan, kesusilaan yang mengalami perubahan. Maka dari itu, evolusi, kemajuan, pengetahuan, cara-cara berpikir, problem-problem tingkah laku dan masyarakat menjadi tampil ke depan; sama-sama membutuhkan sebuah usaha untuk memahami dunia di mana kita hidup.<sup>17</sup> Masyarakat yang telah bergerak mengikuti mekanisme carakerja seperti mesin tidak jarang mengakibatkan seseorang kehilangan dirinya sendiri. Sehingga membawanya pada persoalan fundamental tentang pandangan akan makna hidup, Nilai-nilai pengetahuan yang bersifat material tumbuh dan berkembang pesat melampaui hal-hal yang bersifat spiritual, sehingga masyarakat kehilangan keseimbangan. Al-Qur'an menyindir masyarakat tersebut seperti para pemintal benang yang kemudian merusak hasil pintalannya.<sup>18</sup>

Kendati demikian masyarakat pemeluk agama tidak berupaya berdiri sendiri-sendiri sebagai pribadi yang terpisah. Diharapkan dengan membentuk komunitas dapat menghasilkan sebuah pranata<sup>19</sup> di masyarakat. Di mana pranata tersebut berdasarkan pada pranata keislaman.

Pranata yang memiliki nilai-nilai keislaman. Maka dalam pranata

<sup>17</sup> Wadjiz Anwar, *Nilai Filsafat Dalam Dunia Modern Dewasa Ini*, (Yogyakarta, 1979), .... 21

<sup>18</sup> Muhammad Qorib, *Solusi Islam: Mencari Alternatif Jawaban Terhadap Problem Kontemporer*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 14

<sup>19</sup> Pranata yang dimaksud adalah bentuk prosedur atau kondisi yang mapan, yang menjadi karakteristik suatu masyarakat. Pranata keislaman dapat menyangkut aspek material seperti Masjid, Madrasah, Pesantren, Kantor Urusan Agama (KUA), Departemen Agama (Depag), dan sebagainya. Dapat pula menyangkut segi keorganisasian seperti birokrasi Depag, hubungan Kiai-Santri, Gerakan Tarekat, Majelis Ta'lim atau kegiatan pengajian serupa lain, Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Jama'ah Tabligh, dan seterusnya. Lihat Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 4

keislaman, juga tidak selalu dan tidak berarti dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Namun, pranata keislaman dapat merespon berbagai masalah atau isu (kontemporer) yang tengah dihadapi masyarakat. Dengan menunjukkan sikap yang akomodatif, memahami dan menerima dari berbagai sumber pada persepsi akan nilai-nilai yang menghasilkan sikap-sikap positif.

Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang memposisikan kesalehan seseorang dikatakan berhasil apabila telah memperhatikan dan melaksanakan kesalehan dalam bermasyarakat.<sup>20</sup> Dalam konteks yang lebih luas kesalehan bermasyarakat secara normatif, merupakan niat baik seseorang guna menciptakan solidaritas, menjaga kebaikan bersama dan pergerakan menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Sekalipun memang sulit mengajak selalu berdialog atau berinteraksi dengan kenyataan.<sup>21</sup>

Kesalehan bermasyarakat dalam hal ini mengandaikan suatu semangat kebersamaan yang kuat tapi tetap menjaga dan menghargai aturan, sehingga kesan keadilan tidak terkontaminasi, fitrah satu kelompok atas kelompok lainnya dijauhi dan malas serta iri hati. Sebaliknya, kesalehan bermasyarakat menghargai usaha-usaha dan kerja keras, menjunjung hukum dan membantu sesama.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kusmana, "Islam dan Kesalehan Sosial: Relevansi al-Qur'ān tentang Filantropi dalam Pengembangan Masyarakat", dalam Kusmana, ed., Bunga Rampai: Islam dan Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: IAIN Indonesian Social Equity Project, 2006), 82

<sup>21</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, ....5

<sup>22</sup> Kusmana, "Islam dan Kesalehan Sosial: Relevansi al-Qur'ān tentang Filantropi dalam Pengembangan Masyarakat", .... 83

Suasana kehidupan bermasyarakat akan mengalami kerugian yang mendalam, jika mengabaikan perbuatan-perbuatan buruk dan penyimpangan dari ajaran Islam. Karena Islam sangat menganjurkan amar makruf nahi munkar (menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran) dan menekankan adanya penasehat (dakwah) terpadu, agar mampu mengontrol dan membimbing menuju masyarakat yang selalu dalam kebaikan. Islam menganggap seluruh masyarakat berdosa apabila Para alumni berdiam diri terhadap tersebarnya dosa yang bebas merajalela.<sup>23</sup> Sebagaimana Allah beri contoh dalam firman-Nya tentang Bani Israil yang berdosa karena meninggalkan amar makruf.

Meminjam teori Sosial yang dikutip oleh Syarifuddin, adalah deprivasi relatif. Di mana perasaan yang tidak sesuai antara harapan yang terbentuk dengan kemampuan masyarakat untuk meraih atau mempertahankannya. Akibatnya perubahan yang cepat dan meluas terjadi, seperti perasaan tidak aman, frustrasi, disorganisasi sosial, dan lainnya.<sup>24</sup> Namun, dengan adanya pendekatan spiritualitas yang intens, berarti telah berupaya mengembangkan moralitas (akhlak, bud pekerti) luhur, yang justru dianggap sebagai sesuatu yang kurang diperhatikan dalam cara hidup bermasyarakat, dan telah menjadi kekecewaan banyak orang, yang pada gilirannya, melahirkan frustrasi keagamaan.

---

<sup>23</sup> Muhammad Abu Zahra, *Membangun Masyarakat Islami*, terj. Shodiq Noor Rahmat, .... 19

<sup>24</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosial Nusantara: Memahami Sosial Integralistik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 327

Nurcholish juga mengatakan bahwa kejayaan masyarakat bisa tegak hanya dengan landasan moral yang luhur.<sup>25</sup> Maka sesuai dengan sabda Nabi Muhammad, “Sesungguhnya aku diutus semata-mata untuk menyempurnakan berbagai moralitas (akhlak) luhur”.

Di samping itu, adanya moralitas yang luhur akan menjamin semua pencapaian sains, teknologi, berjalan di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan-tujuan puncak kemanusiaan sekaligus dapat membawa kesejahteraan hidup bagi alam semesta.<sup>26</sup>

Nurcholish menerangkan bahwa seseorang yang semakin dekat hubungannya dengan Allah, secara pribadi, maka semestinya ia memanasifestasikan hubungan itu dalam hubungan kemanusiaan, secara sosial. Prinsip ini tergambar dari gerakan shalat: diawali dengan takbīrat al-ihrām, dan diakhiri dengan taslīm, ucapan salām, dengan menengok ke kanan dan ke kiri atau lingkungan sekitar, sebagai bentuk isyarat akan kesadaran diri tentang dimensi sosial (masyarakat) hidup ini, dan sebagai lambang kemanusiaan.<sup>27</sup>

Nurcholish menambahkan bahwa manusia yang tidak diharapkan itu adalah manusia yang terasingkan (the alienated man). Karena seseorang yang mengalami alienasi.<sup>28</sup> tidak sanggup berpikir dan berbuat

<sup>25</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008), 186

<sup>26</sup> Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia*, (Bandung: Mizan, 2017), 229

<sup>27</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, .... 346

<sup>28</sup> Terminologi alienasi (alienation) telah lama menjadi wacana populer di kalangan intelektual, terutama masyarakat Barat modern. Sebenarnya terminologi tersebut merupakan hasil dari kritik terhadap paham kemodernan itu sendiri, sehingga tidak heran bahwa yang banyak menggunakan perkataan alienasi itu adalah, semisal Marxisme; sebuah konsep ideologi atau intellectual discourse yang paling banyak memproduksi idiom-idiom yang menjadi kritik tajam terhadap modernisme. Lihat Nurcholish Madjid, *Atas Nama Pengalaman: Beragama dan Berbangsa di*

sendiri, ia senantiasa merujuk kepada tujuan hidup dari dunia seperti kekayaan, kesenangan, simbol-simbol prestise ataupun sesuatu yang tidak terlampau materi tetapi dijadikan sesuatu yang mutlak.<sup>29</sup> Kebebasan manusia sejatinya sungguh berharga tapi banyak yang tidak menyadari, sehingga menurut Nurcholish, manusia mengalami alienasi karena sifat dasar masyarakat modern yang serba materi.<sup>30</sup>

Kemudian, dalam mengejar sukses akan semakin dominan perilaku mementingkan diri sendiri, tertutup dan rela mengurbankan orang lain. Ambisi untuk unggul secara material, berakibat memperlemah dan bahkan meniadakan kepekaan sosial.<sup>31</sup> Di mana agama, pendidikan, media atau keluarga berkembang secara baik membutuhkan institusi ekonomi untuk mempengaruhi kemajuan institusi-institusi tersebut. Misalnya, guru membutuhkan beberapa sarana minimal terlaksananya pendidikan.<sup>32</sup> Kehidupan yang penuh kepelikan itu kemudian membuat manusia kehilangan keseimbangan. Dari hilangnya keseimbangan sering membawa keputusan dan kekerasan, atau perasaan dirinya mengkhianati tradisi dan nilainya sendiri.<sup>33</sup> Pada hakikatnya manusia dengan sendirinya tidak mudah memperoleh kesejahteraan hidup secara material, sebagaimana yang diinginkannya.

---

*Masa Transisi*, (Jakarta Selatan: Dian Rakyat, 2009), 65

<sup>29</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, .... 184

<sup>30</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, .... 186

<sup>31</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 163.

<sup>32</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, .... 75

<sup>33</sup> Ali Allawi, *Krisis Peradaban Islam: Antara Kebangkitan Dan Keruntuhan Total*, terj. Pilar Muhammad Moctar, (Bandung: Mizan, 2015), 420

Tetapi bukan berarti manusia mesti pesimis, melainkan Nurcholish menjelaskan, pondasi dari agama merupakan suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunianya kembali. Di mana pada abad modern nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup, maka hal ini menjadi persoalan yang menjadi tantangan bagi agama.<sup>34</sup>

Selain itu yang perlu disadari, tidak menutup kemungkinan di seberang sana, wacana keagamaan sedang mengembangkan sebuah sistem kepercayaan yang baru dan berbeda pula. Seperti adanya pandangan dari William James<sup>35</sup>, yang mengemukakan bahwa pengalaman keagamaan (religious experience) sebagai sebuah pengalaman yang suci yang bersifasementara (transient), dengan individu juga seringkali bersifat pasif.<sup>36</sup> Itu artinya spiritualitas yang bersumber dari agama dikatakan oleh William, hanya pengalaman yang sifatnya mudah datang dan pergi (lepas), atau sesaat semata. Namun, Islam menolak pandangan tersebut. Karena agama memang tidak pernah bisa dilepaskan dari spiritualitas. Agama tanpa spiritualitas bukanlah agama, melainkan hanya simbol-simbol tanpa makna.

Dalam hal ini, fisik manusia hanyalah kendaraan dalam menggali makna-makna spiritual dalam perjalanan hidupnya di alam fisik (dunia).<sup>37</sup>

Karena pada puncak, yang esensial bagi manusia adalah makna di balik

<sup>34</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, .... 189

<sup>35</sup> Seorang Filsuf yang terkenal sebagai salah satu pendiri dari Mazhab Pragmatisme juga Seorang Psikolog Barat pada abad ke-20 M.

<sup>36</sup> Ruslani, ed., *Wacana Spiritualitaas Timur dan Barat*, terj. Shafwan, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000), 136

<sup>37</sup> Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia*, (Bandung: Mizan, 2017), 260

pengalaman-fisiknya itu. Pengalaman spiritualitas pada agama seperti ini paling baik disimbolkan dalam peristiwa pengurbanan Nabi Isma'il oleh Nabi Ibrahim ayahnya.

Manusia juga tidak mudah merasa damai, tentram dan puas secara psikologis. Manusia juga tidak dapat hanya dengan duduk dan diam, akan memperoleh kesejahteraan spiritual dengan limpahan kasih dan sayang Allah. Akan tetapi, semua kesejahteraan tersebut mesti dikejar dan diraih. Justru di balik jerih payah, bagi Nurcholish, akan mendapatkan manis dan nikmatnya keberhasilan dan kesuksesan.<sup>38</sup> Dalam usaha meraih, menjangkau dan mengejar keberhasilan itu, tidak sedikit hambatanrintangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, maka wujud dari kehidupan manusia pada dasarnya berbentuk perjuangan.<sup>39</sup>

Dengan adanya perjuangan itu, manusia dapat menuju jalan sebagaimana fitrahnya. Karena Islam membenarkan apa yang terjadi dalam kehendak fitrah yang suci dan selamat.<sup>40</sup>

Nabi Muhammad pernah bersabda "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orangtuanyalah yang membuatnya Yahudi, Nasrani, dan Majusi." Nurcholish menambahkan, adanya fitrah adalah sebagai kelanjutan dari perjanjian kita dengan Allah. Ketika kita masih berada di alam ruhani. Oleh karena itu juga disebut sebagai perjanjian azali, perjanjian di masa yang tidak terhingga di masa lalu, from

<sup>38</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, .... 57

<sup>39</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), .... 36

<sup>40</sup> Abdul Aziz Syawisy, *Islam Agama Fitrah*, terj. Abdul Rahman, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), .... 3

all eternity. Yang dilukiskan dalam sebuah ayat suci, bahwa kita sebelum lahir dipanggil oleh Allah secara bersama-sama menghadap dan dimintakan kesaksian, bahwa kita akan berTuhan-kan Allah.

Berdasarkan firman Allah itu, Nurcholish menerangkan bahwa kita mesti memperhambakan diri atau beribadah kepada Allah sebagai konsekuensi akan perjanjian tersebut. Ibadah juga mengandung arti pengagungan yang sesungguhnya adalah hal yang fitrah, yaitu hal yang secara inheren terdapat pada kecenderungan alami manusia dan alam kejadian asalnya.<sup>41</sup> Fitrah itu sendiri bersangkutan dengan salah satu ajaran Islam yang amat penting, yaitu ajaran bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan asal yang suci dan bersih, sehingga manusia itu bersifat *ḥanīf* (artinya secara alami merindukan dan mencari yang benar dan baik).<sup>42</sup> Maka, sungguh beruntunglah bagi manusia-manusia yang masih mengenal hakikat dirinya, dan dapat selamat dari kebuntuan arus yang dibawa oleh masyarakat.

Sebagai antisipasi dari pengaruh masyarakat modern yang tidak meyakini adanya realitas mutlak (the ultimate reality), atau sekadar mempercayai-Nya tapi tidak merasakan kehadiran-Nya. Seluruh perspektif spiritual dinilai tidak dapat dibuktikan secara empiris, dan karena itu tidak relevan terhadap kehidupannya.<sup>43</sup> Secara keagamaan, krisis akan spiritual jelas terjadi akibat kurangnya wawasan dan penghayatan agama

<sup>41</sup> Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), .... 40

<sup>42</sup> Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, .... 147

<sup>43</sup> Muhammad Ali, *Menghargai Kemajemukan, Menjalani Kebersamaan*, (Jakarta: Kompas, 2003), .... 278

yang dipeluk.<sup>44</sup>

Di mana keistimewaan al-Qur'ān merupakan ajaran yang terutama berkepentingan untuk membina sikap moral yang benar bagi tindakan manusia. Tindakan yang benar, apakah itu tindakan politik, keagamaan, ataupun tindakan di masyarakat, tetap dipandang oleh al-Qur'ān sebagai bentuk ibadah atau pengabdian kepada Allah. Sebab, al-Qur'ān menekankan penanganan moral dan faktor psikologis yang membentuk kerangka berpikir yang benar dalam bertindak.<sup>45</sup>

## 2. *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang diikat karena keimanan dan kepercayaan yang sama antar sesama muslim. *Ukhuwah islamiyah* termasuk salah satu yang sangat diperhatikan dalam Islam karena ukhuwah islamiyah di sini sangat berpengaruh pada tersebarnya agama Islam dan kuatnya persatuan umat Islam. *Ukhuwah islamiyah* menjadi salah satu indikator bahwa seorang muslim itu peduli terhadap agamanya dan saudaranya sesama muslim, *Ukhuwah islamiyah* merupakan indikator kuatnya keimanan seseorang dan keislaman seseorang yang meletakkan persaudaraan seiman dan seagama di atas persaudaraan yang lainnya.

Perihal *ukhuwah islamiyah* ini sesungguhnya telah menjadi hal yang pokok dalam Islam. Sehingga Allah subhanahu wa ta'ala berfirman di dalam Al-Quran:

<sup>44</sup> Muhammad Ali, *Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, .... 279

<sup>45</sup> Fazlur Rahmah, *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. Irsyad Rafsadie, .... 363

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara.<sup>46</sup>

Dari ayat ini tentu kita bisa memahami orang yang beriman orang yang beragama Islam semuanya adalah bersaudara, mereka dipersatukan dengan kalimat :

لا اله الا الله محمد رسول الله

Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

*Ukhuwah islamiyah* di sini terjalin dan timbul serta bertumbuh karena saling mencintai dan saling menyayangi antar sesama muslim dan sesama mukmin. Bahkan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* menyatakan dalam salah satu hadisnya bahwa seseorang tidak dianggap sempurna keimanannya kecuali dia mencintai saudaranya sesama muslim sebagaimana dia mencintai diri sendiri.

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan imam muslim:

لا يؤمن احدكم حتى يحب لاخيه ما يحب لنفسه رواه البخاري ومسلم

Tidaklah salah satu dari kalian beriman hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim)

Dari hadits di atas sangat jelas bahwasanya betapa pentingnya *ukhuwah islamiyah* dalam Islam dengan saling mencintai dan menyayangi.

Dengan saling mencintai dan menyayangi antara sesama muslim maka

<sup>46</sup> (Al Hujaraat 49:10)

dari masing-masing individu seorang muslim akan timbul sikap saling tolong-menolong saling peduli dan saling empati antar sesama muslim sehingga ukhuwah islamiyah senantiasa terjalin hingga hari kiamat.

*Ukhuwah islamiyah* akan senantiasa terjalin dengan baik apabila antar individu muslim itu bersikap baik dan memiliki sifat baik jauh dari sikap-sikap dan sifat-sifat tidak baik. Dari itu Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَتَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْدُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling tanajusy (menyakiti dalam jual beli), janganlah saling benci, janganlah saling membelakangi (mendingkan), dan janganlah menjual di atas jualan saudaranya. Jadilah hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara untuk muslim lainnya. Karenanya, ia tidak boleh berbuat zalim, menelantarkan, berdusta, dan menghina yang lain. Takwa itu di sini—beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali—. Cukuptah seseorang berdosa jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.” [HR. Muslim no. 2564]

Untuk itu dalam merawat ukhuwah islamiyah di sini seorang muslim haruslah menjauhi dari hal-hal yang tidak baik seperti saling mendengki, saling mencaci, saling membelakangi, saling iri saling menjatuhkan saling bermusuhan dan tidak menebarkan perdamaian. Hal-hal yang membuat ukhuwah islamiyah di sini menjadi retak wajib dijauhi oleh kita semua. Karena kita sebagai muslim sebagai orang yang beriman

itu ibaratkan satu bagian bangunan yang saling mengokohkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*.

Dari Abu Musa r.a, dari Nabi saw bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ  
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

“Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau”.  
(HR. Bukhori).

Dari hadits di atas bisa diambil benang merah yakni bahwasanya *ukhuwah islamiyah* di sini bisa terjalin dengan baik jika individu-individu muslim itu menjadi individu individu yang baik sebagaimana dalam Islam diajarkan.

### 3. Living Quran

*Living Quran* adalah metode penelitian kontemporer dalam kajian ilmu Al-Quran dan tafsir.<sup>47</sup> Di Indonesia metode ini mulai pada tahun 2000-an baik secara implisit ataupun eksplisit. Kajian ini bermula dari diskusi sederhana yang dilakukan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian pada tahun 2005 diangkat dalam seminar nasional Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia, ditindak lanjuti dalam workshop metodologi *Living Quran* yang diselenggarakan pada tahun 2006 yang juga di laksanakan di UIN Yogyakarta. Faktor yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah adanya proses integrasi keilmuan yang merambah dunia intelektual

<sup>47</sup> Abdul Ghofir dan Gazi Saloom, “Idealisasi Metode Living Qur’an,” *Himmah* Vol. 5 No. (2021): 9–10.

kampus.<sup>48</sup> Dengan adanya integrasi tersebut, kajian Al-Quran menjadi sangat terbuka untuk disandingkan dengan metode- metode lainnya.

Objek penelitian metode *Living Quran* berupa fenomena atau gejala sosial yang dapat berubah-ubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat.<sup>49</sup> Keberagaman implementasi terhadap pesan-pesan Allah dalam kitab suci yang muncul sejak awal metode *Living Quran* digunakan. Dalam konteks interaksi dan resepsi terhadap Al-Quran Ahmad Farhan mengatakan ada banyak bentuk fenomena yang menjadi realitas sosial di tengah masyarakat, dimulai dari resepsi Al-Quran sebagai bacaan, tulisan, kaligrafi, hingga ayat sebagai pelindung diri atau jimat.<sup>50</sup>

*Living Quran* belum menjadi objek kajian atau studi bagi ilmu-ilmu Al-Quran klasik.<sup>51</sup> Peristiwa sosial yang berkaitan dengan hadirnya Al-Quran dalam lingkungan umat Muslim merupakan salah satu konteks *Living Quran* dalam bidang studi keilmuan.<sup>52</sup> Muhammad Mansyur yang menyatakan bahwa *The Living Quran* awalnya merupakan peristiwa *Quran in Everyday Life*. Yang merupakan sesuatu pengalaman dan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai pemaknaan dan fungsi dari kitab suci.<sup>53</sup> Sehingga fenomena *Quran in Everyday Life* merupakan pemaknaan dan pempungian Al-Quran yang nyata dalam kehidupan

<sup>48</sup> Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Studi Teks Ke Living Qur'an," *Tajdid* Vol. 21 No (2018): 17.

<sup>49</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, "Ilmu Living Qur'an Dan Hadis," *Darrus Sunnah*, 2019, 29.

<sup>50</sup> Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* Vol. 6 No (2017): 91.

<sup>51</sup> Mirna Fidiana, "Metodologi Penelitian The Living Quran Dan Hadis," 45

<sup>52</sup> M. dkk Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 8.

<sup>53</sup> Sudarmoko, "THE LIVING QUR'AN; Tradisi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo," 3.

masyarakat terutama umat Muslim.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa *living Quran* merupakan memfungsikan Al-Quran dalam kehidupan praktis. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam memaknai Al-Quran dengan tidak mengacu pada pemahaman pesan tekstual dari Al-Quran itu sendiri, melainkan mengacu pada “*fadhilah*” yang terkandung teks ayat suci. Dan digunakan untuk kepentingan kehidupan umat Muslim. Pemaknaan fenomena *living Quran* sudah ada sejak zaman awal dalam sejarah Islam. Namun, Ulumul Quran cenderung membahas mengenai bagian tekstual dari Al-Quran, sehingga kajian *living Quran* belum menjadi objek kajian atau studi bagi ilmu-ilmu Al-Quran klasik.

Sedangkan dalam istilah lain, *Living Quran* disebut sebagai interaksi atau resepsi. Kata resepsi digunakan untuk mewakili perilaku antara manusia dan Al-Quran. Ada tiga bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Quran.<sup>54</sup> *Pertama*, kultur yang merupakan pembentukan kultur dan budaya masyarakat yang disebabkan dari peran Al-Quran itu sendiri. *Kedua*, hermeneutik yang mengungkap perkembangan-perkembangan terkait dengan studi interpretasi teks dan aktivitas interpretasi teks itu sendiri. *Ketiga*, estetik mengungkap proses penerimaan Al-Quran dengan mata maupun telinga, dan pengalaman seni. Dengan kata lain fokus dari *living Quran* terletak di resepsi kultural dan estetik.

Tidak hanya itu *living Quran* juga hadir dalam kajian keislaman

---

<sup>54</sup> Institue Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 68.

yaitu menggabungkan antara cabang ilmu Al-Quran dengan cabang ilmu sosial seperti aspek sosiologi dan antropologi.<sup>55</sup> Mengkaji *living Quran* sebagai sebuah objek kajian pada dasarnya digunakan untuk menawarkan fenomena tafsir atau pemaknaan Al-Quran dalam arti yang lebih luas dengan menggunakan perspektif yang lebih bervariasi. Untuk mengungkap pemaknaan gejala sosial-budaya dalam sebuah percakapan, hal ini berarti menempatkan paradigma antropologi hermeneutik atau antropologi interpretatif sebagai landasan pemikiran. Oleh karena itu, perlu dipaparkan secara singkat asumsi-asumsi dasar antropologi sebelum membicarakan berbagai macam pemaknaan terhadap Al-Quran sebagai sebuah kitab berisi Sabda Tuhan.

#### 4. Peran Sosial

Peran sosial mengacu pada fungsi atau posisi individu dalam masyarakat atau kelompok sosial yang mempengaruhi perilaku dan tanggung jawab mereka. Terkadang dalam praktiknya peran sosial tak jarang terdapat konflik karena individu memiliki status berbeda.<sup>56</sup> Setiap individu memainkan beberapa peran sosial yang berbeda sepanjang hidupnya, yang sering kali dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan norma sosial. Berikut adalah beberapa contoh peran sosial utama:

##### a. Peran dalam Keluarga

- 1) **Orang Tua:** Bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta dukungan kepada anak-anak.

<sup>55</sup> Sahiron Syamsudin, "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Alquran Dan Hadis Dalam Mansyur Dkk," 2018, xiv.

<sup>56</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016), 177

- 2) **Anak:** Dianggap sebagai penerima perawatan, pendidikan, dan pengasuhan dari orang tua, dan diharapkan untuk menghormati serta mematuhi orang tua.
- 3) **Saudara:** Mendukung, berinteraksi, dan sering kali bersaing satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.

**b. Peran dalam Komunitas**

- 1) **Tetangga:** Berinteraksi dengan orang-orang yang tinggal di dekatnya, membangun hubungan, dan bekerja sama untuk menjaga lingkungan.
- 2) **Anggota Komunitas:** Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti pertemuan, proyek amal, atau inisiatif lingkungan.

**c. Peran dalam Pendidikan**

- 1) **Guru:** Bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan menginspirasi siswa. Memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan nilai-nilai siswa.
- 2) **Siswa:** Mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan menghormati otoritas guru.
- 3) **Administrator:** Mengelola operasi dan kebijakan institusi pendidikan untuk memastikan lingkungan belajar yang efektif.

**d. Peran dalam Pekerjaan**

- 1) **Karyawan:** Melaksanakan tugas yang diberikan, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan memenuhi tujuan organisasi.
- 2) **Pengusaha:** Mengelola bisnis, mengambil risiko, dan menciptakan

lapangan kerja.

- 3) **Rekan Kerja:** Bekerjasama dengan sesama karyawan untuk mencapai tujuan bersama.

**e. Peran dalam Agama**

- 1) **Pemimpin Agama:** Memimpin ibadah, memberikan bimbingan spiritual, dan mengajarkan ajaran agama.
- 2) **Jemaah:** Mengikuti ajaran agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mendukung komunitas agama.

**f. Peran dalam Pemerintahan dan Politik**

- 1) **Pemilih:** Berpartisipasi dalam proses demokratis melalui pemilihan umum.
- 2) **Pejabat Terpilih:** Mewakili konstituen, membuat kebijakan, dan mengelola urusan publik.
- 3) **Aktifis:** Mengadvokasi perubahan sosial atau politik, sering kali bekerja untuk isu-isu spesifik seperti lingkungan, hak asasi manusia, atau kesetaraan.

**g. Peran Sosial Lainnya**

- 1) **Sahabat:** Memberikan dukungan emosional, persahabatan, dan kepercayaan.
- 2) **Relawan:** Menyumbangkan waktu dan usaha untuk mendukung tujuan atau organisasi non-profit.
- 3) **Penasehat:** Menyediakan bimbingan dan nasihat kepada orang lain berdasarkan pengalaman atau keahlian.

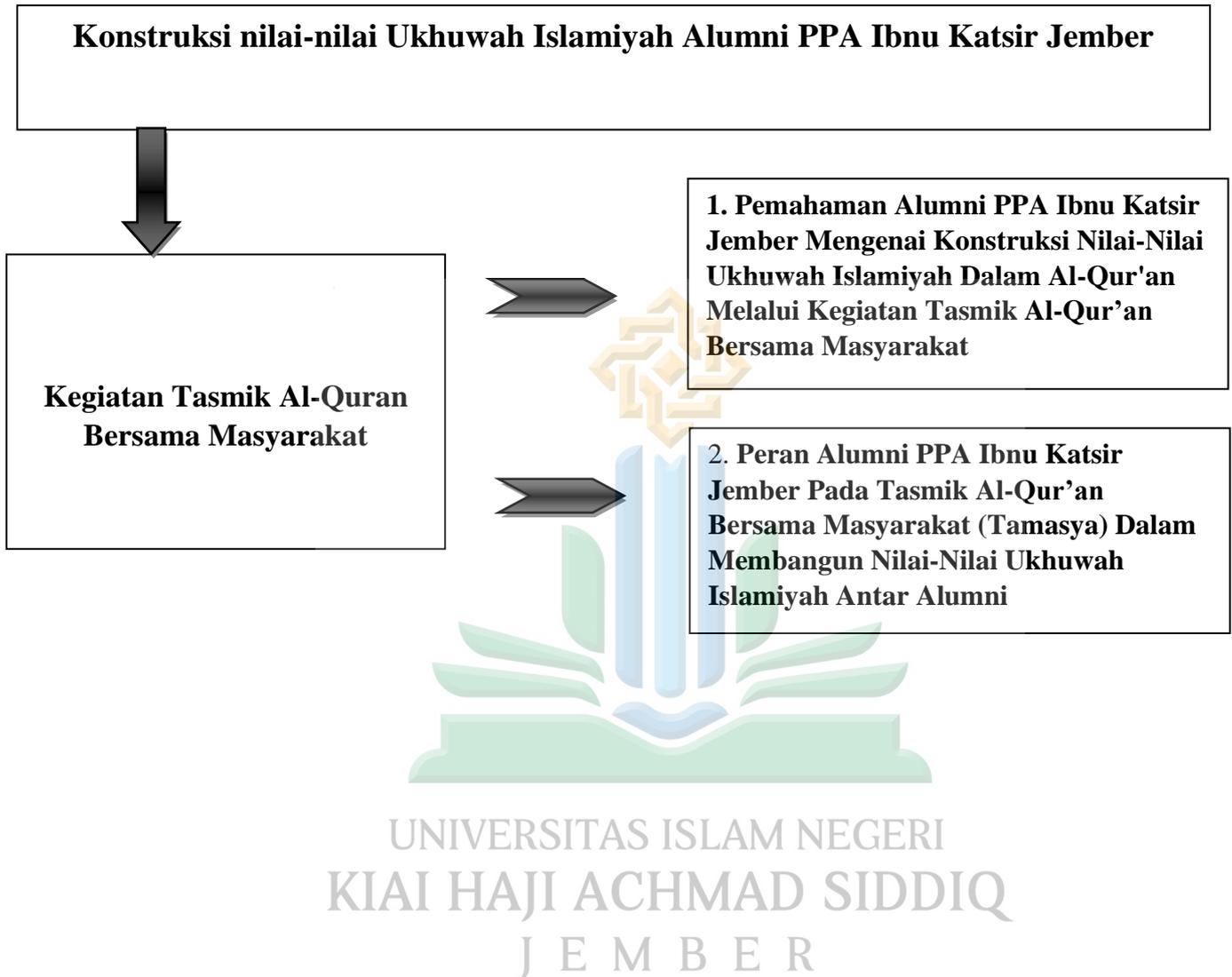
## h. Implementasi Peran Sosial

Peran sosial sering kali datang dengan harapan dan norma-norma tertentu yang mengarahkan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam situasi tertentu. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan peran sosial:

- 1) **Norma Sosial:** Pedoman perilaku yang diharapkan dalam peran tertentu.
- 2) **Interaksi Sosial:** Cara individu berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain dalam berbagai peran.
- 3) **Status Sosial:** Posisi atau tingkat seseorang dalam hierarki sosial, yang dapat mempengaruhi peran dan harapan mereka.
- 4) **Perubahan Peran:** Peran sosial dapat berubah seiring waktu dengan perubahan dalam kehidupan individu, seperti peran baru sebagai orang tua, pensiun, atau perubahan karier.

Memahami peran sosial membantu individu berfungsi lebih efektif dalam berbagai konteks sosial, berinteraksi dengan lebih baik, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

### C. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Tesis ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.<sup>57</sup>

Paradigma yang di gunakan dalam tesis ini adalah paradigma fenomenologi sebuah paradigma penelitian yang menurut Max Weber adalah memahami makna dari tindakan manusia yang mengarah pada suatu tindakan yang bermotif demi tujuan yang hendak dicapai atau *in order motive*. Alasan pemilihan paradigma ini adalah keinginan peneliti untuk dapat menemukan atau mencari makna yang terkandung dalam realitas-realitas sosial atau fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kiai, ustadz, santri dan masyarakat sekitar pesantren yang mengalami secara langsung realitas sosial dan fakta kehidupan akan menjadi sumber data sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan dalam tesis ini, hal ini yang menjadi alasan kuat peneliti untuk menentukan paradigma fenomenologi sebagai landasan penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mastuhu, *tt. Prinsip Pendidikan Pesantren, dalam Manfred Oopen dan Wolfgang*

<sup>58</sup> Hartono. 2006. *Kepatuhan dan kemandirian santri, sebuah analisis sikologis*. Purwokerto: jrbal studi islam dan budaya IBDA.hal 151

## B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian (*location of the research*) memainkan peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan hasil penelitian ini dari pemahaman lokasi dan lingkungan peneliti secara cermat mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan berbagai pertimbangan dalam mengambil lokasi penelitian maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian akan dilakukan di satu lokasi yaitu, kecamatan tempat Tasmik bersama masyarakat yang berada di daerah kota Jember.

## C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Maskuri menjelaskan bahwa kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) peneliti akan menganalisis temuannya secara sungguh-sungguh sebab kualitatif akan dihadapkan pada kata-kata bukan angka.

Sebagai instrumen kunci kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti instrumen angket) sebab dengan demikian penelitian dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*)<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Noeng muhajir.1996. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, Yogyakarta.hlm 23

Sebagai instrumen kunci peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana pengumpul dan penganalisa data sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan, hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan, karena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.

Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non-manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis kepekaan dan integritas peneliti sendiri.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Masykuri Bakri, (Ed.), dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media. Hlm 39

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian kecamatan sumbersari. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **D. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar serta beberapa subjek lainnya yang diperkirakan muncul di lapangan adapun jumlah subjek dalam penelitian ini menjadi penting, namun yang lebih penting adalah kualitas informasi yang didapatkan dari subjek tersebut. Data yang dihasilkan dari subjek akan diberikan kepada Para alumni sehingga ada upaya umpan balik atau *cross check* data.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dengan menggunakan sistem *sampling*, sehingga semakin banyak sampel maka akan semakin memperkecil jumlah kesalahan dalam pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki

lapangan dan selama penelitian berlangsung caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan<sup>61</sup>.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi subjek dalam penelitian kualitatif menurut Sanapiah Faisal adalah:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu bukan sekedar mengetahui tetapi juga menghayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
4. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
5. Para alumni yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga akan lebih memacu semangat untuk dijadikan nara sumber.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan, tertulis dan rekaman suara atau gambar adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti mendatangi lokasi penelitian di kecamatan sumbersari.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh

---

<sup>61</sup> Mastuhu, *tt. Prinsip Pendidikan Pesantren, dalam Manfred Oopen dan Wolfgang*

para masyarakat sekitar khususnya aktifitas yang terkait dengan tema dari penelitian ini.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan
  - b. Pemecahan masalah berdasarkan penyusunan kebijaksanaan dan penyusunan terhadap hasil penelitian
  - c. Pembaharuan sumber informasi terhadap karakteristik objek yang belum diketahui
  - d. Sebagai bahan yang digunakan dalam bentuk dokumentasi
  - e. Pengambil suatu keputusan yang lebih efektif
  - f. Kemajuan pengetahuan baru yang belum diketahui karakteristik suatu objek.
2. Wawancara

Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara informan yaitu masyarakat sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti terlebih dahulu menentukan waktu untuk wawancara agar informan tidak terganggu aktivitas kerjanya dan informan bisa secara detail memberikan informasi.

Tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Secara khusus berikut ini adalah beberapa tujuan wawancara:

- a. Untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data dari orang pertama
  - b. Untuk melengkapi /data yang di kumpulkan dari tehnik pengumpulan data lainnya
  - c. Untuk mendapatkan informasi dengan menguji hasil data lainnya.
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan permasalahan penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi, sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga, komunikasi eksternal, catatan santri dan dokumen pesantren. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

Teknik ini digunakan untuk melihat dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan seperti dokumen-dokumen pendukung terkait dengan penanaman nilai-nilai inklusivisme di pesantren. Studi dokumen ini sebagai pelengkap dari pengamatan dan wawancara.

## F. Analisis data

Ada tiga pakar menurut Creswell yang sering di pakai dalam teknis analisis data dalam penelitian kualitatif. Tiga pakar tersebut menyajikan persepektif kajian yang berbeda yaitu Edison (2005) menyajikan kerangka penafsiran yang di ambil dari etnografi kritis, Huberman dan miles (1994) mengadopsi pendekatan analisis sistematik yang telah lama di gunakan dalam penelitian kualitatif dan kemudian woelcott (1994) menggunakan pendekatan riset yang lebih tradisional dari analisis etnografis dan studi kasus namun penelitian ini menggunakan analisis data etnografi dalam model spredly yaitu analisis domain (*grand tour*), pengamatan terfokus (*mini tour*), serta analisis kultural atau tema budaya

## G. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk kemudian dicari tema dan polanya. Keabsahan data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono Keabsahan data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya keabsahan data berlangsung terus-menerus selama proyeksi penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Keabsahan data, di antaranya: menajamkan analisis menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam

tiap permasalahan melalui uraian singkat mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Antisipasi akan perlunya Keabsahan data telah tampak pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung tahapan keabsahan terus berlangsung seperti membuat ringkasan mengkode menelusur tema membuat gugus-gugus membuat partisi dan membuat memo Keabsahan data ini terus berlanjut hingga laporan akhir penelitian lengkap dan tersusun.

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dan mempertajam hasil dan pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berhubungan dengan para masyarakat sekitar.

#### **H. Tahap penelitian**

Dalam tahap penelitian peneliti menggunakan tiga tahap

##### 1. Credibiliy (derajat kepercayaan)

Dalam mengingat kepercayaan data, maka peneliti menggunakan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan trigulasi yang meliputi sumber data tehnik pengumpulan data penelitian lain yang relevan dan teori yang di hubungkan denga penelitian. triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dan metode

## 2. Dependability (kebergantungan)

Adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan *caraudit Dependability* oleh auditor internal dan eksternal untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

## 3. Confirmability (kepastian)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam penelusuran dan pelacakan audit ini, penelitian menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data/bahan, hasil analisis dan catatan tentang program perencanaan penelitian. Untuk menjamin objektivitas dan kualitas penelitian maka mulai dari data dan informasi yang didapat, hasil analisis, dan pemaknaan hasil penelitian dikonfirmasi kembali auditor yang dituju.

### I. Sistematika penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya tulisan ilmiah Pascasarjana agar pembahasannya lebih terarah, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka secara sistematika pembahasan, penelitian ini dibagi dalam enam bab.

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan beberapa hal pokok mengenai konteks penelitian masalah, fokus penelitian, batasan istilah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

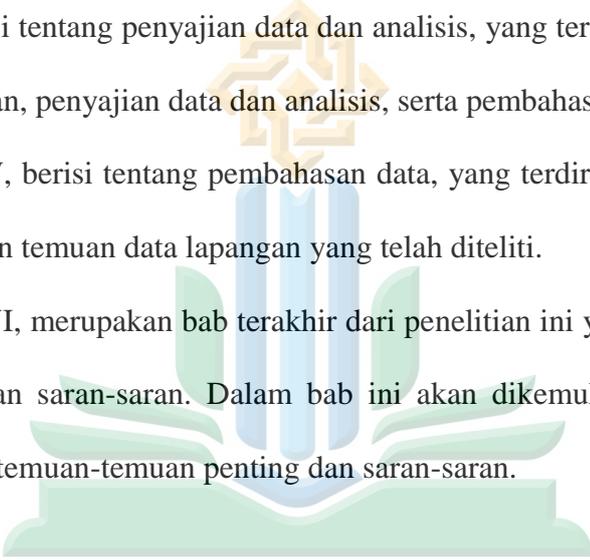
BAB II, berisi tentang kajian teori yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu konstruksi nilai-nilai Tamasya.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V, berisi tentang pembahasan data, yang terdiri atas pembahasan antara teori dan temuan data lapangan yang telah diteliti.

BAB VI, merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Objek Penelitian

##### 1. Profil Himpunan Alumni PPA Ibnu Katsir

Himpunan Alumni PPA Ibnu Katsir atau disingkat dengan (Hamka) merupakan unit yang berada di naungan Yayasan Ibnu Katsir. Tujuan dibentuknya Hamka adalah semakin banyak alumni yang tersebar di seluruh Indonesia harapannya adalah agar alumni itu tidak lupa dengan Ibnu Katsir. Yang kedua bisa menjadi corong kebaikan bagi Ibnu Katsir atau menjadi kader dakwah bagi Ibnu Katsir yang ketiga tentu saja setelah menjadi kader di masing-masing daerah tentu saja meluaskan manfaat di masyarakat.

Hamka ini dibentuk tahun 2019 di beberapa bulan sebelum berangkat Raker ditunjukkan Ust Ahmad Saifudin Amin sebagai manajer yang mana beliau yang terkenal dengan kecemerlangannya dan luasnya relasi yang ia miliki sehingga hal ini dipandang oleh para pengurus yayasan sebagai orang yang tepat untuk menjadi manager. Kemudian dibuatlah berbagai macam program yang diperuntukkan pada awalnya untuk para alumni bagaimana kemudian Anda itu benar-benar menjadi unit yang benar-benar membantu alumni untuk lulus kuliah bahkan membantu alumni yang sedang terlilit masalah. Misalkan membantu yang sedang terkena musibah dan lain sebagainya bahkan sampai juga menjadi

unik yang berusaha untuk merawat hafalan Al-Quran dengan mengadakan acara seperti tamasya ini.<sup>62</sup>

## 2. Profil Kegiatan Tasmik Bersama Masyarakat

Berawal dari diskusi ringan tentang kegelisahan melihat sibuknya aktifitas ustadz-ustadz muda alumni Ibnu Katsir yang sudah berkiprah luas di masyarakat. Waktu itu ada beberapa Ustadz yang berdiskusi seperti Ust Abu Hasanuddin, Ust Didik, dan Ust Syamsul Haidi sembari duduk-duduk digazebo Abu bakar menuangkan ide untuk mewadahi Para alumni ibka ini dengan kegiatan yang membantu menjaga Hafalan sekaligus menyambung silaturahmi antar alumni dan masyarakat. Maka itulah awal mula dan cikal bakal lahirnya kegiatan yang disebut dengan Tamasya (Tasmi' Bersama Masyarakat ) pada tanggal 13 Juni 2020.<sup>63</sup>

Maka dari diskusi ringan inilah dibuatlah inisiatif dari ketua yayasan baru pada waktu Ust Abu Hasanuddin yang baru menjadi ketua yayasan setelah beberapa bulan dilantik untuk membentuk kegiatan Tamasya (Tasmik Bersama Masyarakat) sehingga terealisasikan kegiatan ini pada bulan Agustus 2020. Alhamdulillah resminya kegiatan ini dimulai kembali pada bulan agustus 2020 setelah terbentuk 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri. Namun kegiatan ini sempat terhenti beberapa bulan karena pandemi Covid 19 yang melanda seluruh pelosok bumi termasuk Indonesia. Alhamdulillah hingga sekarang eksistensi kegiatan Tamasya tetap berjalan hingga sekarang.

---

<sup>62</sup> Mustofa Syafiq, *Wawancara*, 26 Juni 2024

<sup>63</sup> Syamsul Haidi, *Wawancara*, 2 Mei 2024

Adapun kegiatan Tamasya adalah kegiatan rutin bulanan yang berada di bawah naungan yayasan Ibnu Katsir Indonesia. Yang mana yayasan Ibnu Katsir Indonesia ini telah berdiri sejak tahun 2011 dan pertama kali mewisuda santrinya pada tahun 2015. Namun eksistensi kegiatan Tamasya ini baru terinisiasi pada Juni tahun 2020 setelah melihat banyak kesibukan dari para alumni dan ditakutkan kualitas hafalan alumni Ibnu Katsir menurun akibat kurangnya intensitas murajaah.

Inilah upaya yang dilakukan oleh Yayasan Ibnu Katsir dan lebih tepatnya Pondok Pesantren Al-Quran (PPA) Ibnu Katsir Putra dan Putri dalam menjaga kualitas hafalan para alumninya sehingga hafalan yang diperoleh selama di pondok tetap terjaga meski sudah memiliki tugas dan keluarga masing-masing.

Adapun susunan panitia kegiatan Tamasya (Tasmik Bersama Masyarakat) alumni PPA Ibnu Katsir serta pembagian halaqoh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Kepengurusan Tasmik Bersama Masyarakat (Tamasya) Ppa Ibnu Katsir**

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Umum	Ust Ma'ruf, S.Pd
2.	Sekretaris	Ust Said & Ust Muzakki
3.	Bendahara Umum	Ust Imron Shodiqin
4.	Tim Humas	Ust Ibad & Ustadzah Miftahur Rohmah
5.	Tim Media	Ust Rizqi & Ustadzah Ashfiya
6.	Tim Sarpras	Ust Dimas & Ust Syaikhurrohman
7.	Pj & Bendahara Halaqoh	

No	Jabatan	Nama
8.	▪□ Ibnu Abbas	Ust Afif Abdillah & Ust Andi
9.	▪□ Ibnu Mas'ud	Ust. Suhaili & Ust Hamzah
10.	▪□ Zaid Bin Tsabit	Ust. Nur Hadi & Ust Ghufroon
11.	▪□ Fathimah	Ustzh Hajar & Ustzh Roviqoh
12.	▪□ Khodijah	Ustzh Sananda & Ustzh Elma
13.	▪□ Hafshah	Ustzh Nouril & Ustzh Khori'
14.	▪□ Aisyah	Ustzh Susi & Ustzh Wilda
15.	▪□ Shofiyah	Ustzh Babun & Ustzh Sulis

Alhamdulillah sejak tahun 2023 kemarin kelompok Tamasya sudah ada 8 kelompok yang awalnya hanya 6 kelompok. Dikarenakan ada beberapa alumni dari PPA Ibnu Katsir Putri yang belum masuk kegiatan ini. Maka, panitia berinisiatif untuk menambah 2 kelompok lagi khusus alumni putri. Jadi total menjadi 8 kelompok dengan rician 3 kelompok putra dan 5 kelompok putri.

### 3. Masyarakat Kecamatan Patrang

Patrang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dulunya kecamatan ini bernama Kecamatan Jember, hingga tahun 1976 Kecamatan Jember dipecah menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Patrang, Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari. Kecamatan Patrang adalah bagian dari wilayah ibukota Kabupaten Jember yaitu Kota Jember.

Di kecamatan inilah terdapat Stasiun Jember yang juga merupakan pusat PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi IX, Pendapa

Wahyawibawagraha (kediaman resmi Bupati Jember), Kodim Jember, Lapas Jember, Stadion Notohadinegoro dan beberapa kantor kedinasan juga terletak di kecamatan ini. Kecamatan Patrang juga menjadi pusat kesehatan masyarakat Kabupaten Jember, diantaranya adalah RSUD dr. Soebandi yang merupakan rumah sakit rujukan utama masyarakat Jember, RS Paru, RS DKT, dan RS Jember Klinik. Di kecamatan inilah juga merupakan kelahiran Tiara Andini, runner-up Indonesian Idol musim kesepuluh.

Di desa Patrang inilah Ibnu Katsir lahir dan kegiatan Tamasya ini berjalan dari rumah ke rumah masyarakat sekitar Patrang untuk diadakan Tasmik setiap bulannya. Namun, terkadang ada juga di desa lain selain Patrang yang menjadi tempat untuk kegiatan Tamasya ini.



**Gambar 4.1**  
kegiatan Tamasya

Pada gambar di atas merupakan salah satu kegiatan Tamasya yang diadakan di rumah Pak Syujak yang berada di desa Patrang. Kegiatan ini membaaur dengan masyarakat dan para alumni datang dari rumah masing-masing untuk menghadiri kegiatan rutin Tamasya di rumah masyarakat sekitar Patrang.

## **B. Penyajian Data**

Dari beberapa proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Maka dapat ditemukan beberapa penyajian data sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Mengenai Konstruksi Nilai-Nilai *Ukhuwah islamiyah* Dalam Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat**

Wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua panitia Tamasya yang menjelaskan tentang Pemahaman Alumni PPA Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* dalam Al-Qur'an melalui kegiatan tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat. Bahkan ke depan dengan adanya program tamasya ini, tentu menjadi hal positif bagi pondok pesantren pula.

Inilah pendapat Rifki mengenai pemahaman alumni tentang *ukhuwah islamiyah* adalah sebagai berikut:

”Mungkin pandangan teman-teman alumni bisa berbeda-beda, karena kondisi yang dihadapi saat ini berbeda pula. Melalui Kegiatan ini, aspek tawazun (keseimbangan) sangat terlihat. Dimana kita tidak melupakan kalam Allah, dan selalu berusaha menjaganya hingga yaumul akhir. Disisi lain kita juga berinteraksi dengan sesama manusia, bahkan bisa mengaplikasikan akhlak yang

baik sesuai dengan kalam Allah. Jadi ini bersifat vertikal dan horizontal”.<sup>64</sup>

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ma'ruf mengenai pemahaman alumni tentang *ukhuwah islamiyah* adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai bahwa ukhuwah islamiyah yang diterapkan dalam program tamasya ini yaitu dengan cara alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir yang mengikuti tasmik bersama masyarakat di sini mengenal lebih dekat dengan masyarakat mengenal lebih dekat dengan para donatur yang memfasilitasi program tamasya ini. Ada pepatah mengatakan tidak kenal maka tidak sayang.<sup>65</sup>

Naluri manusia ketika sudah tahu dan kenal maka dia bisa memahami dan menyadari bahwasanya. Dia adalah seorang manusia sama dengan orang lain yang harus saling memahami antar satu sama lain harus saling menjaga antara satu dan yang lainnya harus tidak menzalimi satu dengan yang lainnya. Karena memang Allah subhanahu wa Ta'ala menciptakan laki-laki dan perempuan berbagai macam suku dan bangsa itu memang agar saling kenal mengenal

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al Hujaraat 49:13)*

Sama dalam program tamasya di sini yang awalnya alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir yang menjadi anggota tasmik bersama

<sup>64</sup> Rifki, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2024

<sup>65</sup> Ma'ruf, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2024

masyarakat yang awalnya tidak kenal dengan masyarakat menjadi kenal yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui yang awalnya tidak akrab menjadi akrab.

Sehingga dengan saling kenal mengenal di sini satu dengan yang lainnya maka ukhuwah basyariyah itu akan tercapai. Sebagai alumni Pondok Pesantren yang basic-nya Al-Quran tentunya alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir melalui program tasmi, bersama masyarakat ini akan mengamalkan hadis yang disampaikan Rasulullah

وكونوا عباد الله اخوانا

“Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”

“Tentunya melalui program tamasya di sini ukhuwah Basyariah nilai-nilai ukhuwah basyariyah itu diterapkan untuk mencapai kehidupan yang tentram dan damai. Untuk ukhuwah islamiyah sendiri tentu dalam program resmi bersama masyarakat atau yang kita kenal dengan tamasya ini sangat menonjol. Yang pertama karena kita sama-sama beragama Islam yang kedua karena kitab kita sama-sama Al-Quran sedangkan Al-Quran di sini adalah kitab pedoman umat Islam sehingga dengan kita menonjolkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat seperti membaca Al-Quran menghafal Al-Quran terus ketika adzan kita berhenti tasmi dan kita salat berjamaah lalu kita mendoakan ahlul bait tuan rumah yang ditempati dan memfasilitasi program resmi bersama masyarakat kita saling menghormati karena kita dengan masyarakat itu seiman dan seislam”.<sup>66</sup>

Memang Allah subhanahu wa ta'ala berfirman di dalam Al-Quran:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. (Ali Imran 3:103)

Maka penerapan *ukhuwah islamiyah* di sini merupakan salah satu

<sup>66</sup> Ma'ruf, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2024

gol dan tujuan dari tamasya ini. Untuk itu setelah kita kenal dengan masyarakat dan kita menampakkan nilai-nilai Islam yang ada pada diri kita yaitu alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir dengan cara memperdengarkan hafalan Al-Qurannya dan disimak oleh masyarakat banyak atau disimak oleh tuan rumah yang memfasilitasi program ini secara otomatis *ukhuwah islamiyah* itu akan terjalin dan semakin kuat antara alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir dengan masyarakat.

“Begitu pula antar masing-masing anggota resmi bersama masyarakat ini maka secara umat otomatis dengan program ini *ukhuwah islamiyah* itu menjadi lebih erat dan lebih kuat karena Para alumni merasa satu frekuensi yang sama-sama berjuang di jalan Al-Quran yaitu menjadi Hafiz Al-Quran menjadi hamilul Quran menjadi penjaga Al-Quran dan Para alumni saling simak satu dengan yang lainnya sehingga *ukhuwah islamiyah* itu sangat terjalin dengan baik. Yang kami pahami nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang terjalin antar alumni itu merupakan hal yang memang wajib kita lakukan karena yang pertama sama-sama beragama Islam yang kedua sama-sama alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir almamater sehingga dengan kegiatan tasmi bersama masyarakat yang diadakan tiap bulan yang otomatis mempertemukan Para alumni dalam satu tempat satu majelis dan satu ruangan Para alumni saling menyimak hafalan Al-Quran”.<sup>67</sup>

Sehingga nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* itu terjalin dengan baik dan alhamdulillah walaupun mungkin pekerjaan kita ada yang guru ada yang PNS ada yang kantoran mungkin pabrik pengusaha dan sebagainya tetapi kita tiap bulan dipertemukan dengan satu tujuan yaitu menjaga hafalan Al-Quran yang pernah kita hafalkan dulu di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir

---

<sup>67</sup> Ma'ruf, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2024

Sehingga Para alumni dapat bersua bertemu berkumpul setiap minimal sebulan sekali Para alumni bersua bernostalgia dengan perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Para alumni di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir. Maka terjalinlah silaturahmi atau sila *ukhuwah islamiyah* yaitu sambung menyambung tali persaudaraan karena berdasarkan agama Islam karena berdasarkan satu agama satu perjuangan

Sehingga program tasmik bersama masyarakat itu tidak hanya mempererat persaudaraan antara alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir dengan masyarakat tetapi juga mempererat dan mengokohkan persaudaraan antar alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir yang ada di wilayah Jember yang menjadi anggota tasmik bersama masyarakat. Dan yang paling kuat memiliki pengaruh dalam *ukhuwah islamiyah* antara alumni itu adalah Al-Quran itu sendiri, Karena kita mencintai Al-Quran kita mencintai umat Islam dan kita sangat menjaga persaudaraan antar sesama Islam lebih-lebih kita di sini sama-sama alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir maka kami saling mencintai karena Allah saling menyayangi karena Allah satu perjuangan menjaga Al-Quran menjaga hafalan Al-Quran hingga akhir hayat nanti.

## **2. Peran Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Pada Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat (Tamasya) Dalam Membangun Nilai-Nilai *Ukhuwah islamiyah* Antar Alumni**

Wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua panitia Tamasya yang menjelaskan tentang peran alumni PPA Ibnu Katsir Jember pada

Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) dalam membangun nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* antar alumni.

Tamasya hadir sebagai sarana para alumni untuk menjaga hafalannya sekaligus sebagai ajang silaturahmi dan syiar agama sekaligus sosialisasi Pesantren kepada masyarakat luas bahasanya Ibnu Katsir benar-benar lembaga yang memang bergerak di bidang Al-Quran. Tamasya dibentuk agar sebagai wadah alumni Untuk tetap menjaga hafalannya di manapun ia berada.

“Ketika ada tamasya itu harapannya yang masih bisa mengalokasikan waktu untuk kita ngaji dan bertemu dengan Al-Quran yang lainnya nilai negatifnya itu ya karena memang belum ada evaluasi yang Intens sehingga sebagian klub yang masih kurang efektif kenapa Karena di satu klub itu banyak yang bagus-bagus ngumpul disatukan di satu yang lainnya itu justru yang lemah-lemah semuanya mungkin ada yang bagus cuma berapa harapannya nanti bisa dibagi rata. Kemudian bagaimana teman-teman yang sudah hafalannya bagus itu bisa memotivasi dan bisa membimbing itu adik kelasnya atau teman-temannya yang masih kurang bagus hafalannya itu bisa menjadi bagus sehingga pemerataan ini penting sekali kita selama ini kalau saya mengamati ya masih tidak ini ya ndak karena ada di satu klub itu yang memang Masya Allah luar biasa bagus-bagus sekali sehingga ya enggak usah dipertanyakan kualitasnya”.<sup>68</sup>

Maka sudah seharusnya dalam kegiatan Tamasya ini ada semacam suntikan motivasi kepada teman-teman alumni yang lainnya yang masih hafalannya belum banyak yang lancar menjadi lebih baik dan lebih lancar lagi ke depannya. Peran ini harus diambil oleh alumni yang memiliki hafalannya lancar dibanding alumni lainnya.

Karena ada beberapa kasus alumni yang enggan hadir di acara

---

<sup>68</sup> Imam Febrianto, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024

tasmik dengan alasan yang bermacam-macam. Namun saat ditelusuri karena alumni tersebut belum siap hadir dan tidak siap membaca juz yang sudah dibagikan. Selain itu, upaya penting lain yang bisa dilakukan oleh alumni adalah membuat masyarakat sekitar Jember menjadi lebih mencintai Al-Quran khususnya dengan kegiatan membaca Al-Quran bil ghaib sebagaimana yang dipraktekan oleh alumni PPA Ibnu Katsir melalui kegiatan Tamasya.

Hal ini disampaikan oleh beberapa alumni mengenai peran strategis alumni untuk saling memperkuat *ukhuwah islamiyah*.

“Sebagaimana suatu saudara yang lahir dari rahim ibu yang sama. Maka sepatutnya untuk saling bekerja sama, mendukung, memberikan saran/nasehat saat dihadapkan masalah. Begitu pula alumni pondok pesantren Ibnu Katsir Jember, lahir dari rahim pondok bersama-sama, tentunya perlu adanya semangat untuk mensukseskan semua program pondok, khususnya agenda rutin yang sdah disepakati bersama. Suatu contoh program tamasya, bisa merekatkan kembali tali silaturrahim alumni yang mulai renggang, karena dihadapkan kesibukan dan urusan masing-masing. Tentu ini sangat baik ke depan, dan membuat alumni semakin kompak. Selain sesama alumni, kegiatan bersama masyarakat juga bisa menjadi ranah sharing-sharing hal positif, pengetahuan baru, yang akan sangat membantu bagi para alumni ke depan.”<sup>69</sup>

Selain itu ada penuturan dari salah satu dari masyarakat yang menjadi tuan rumah kegiatan Tasmik Al-Quran bersama masyarakat.

Dalam hal ini Sujayanto mengatakan:

“Tamasya bagi masyarakat secara pribadi kalau bagi saya manfaatnya banyak salah satunya kita mengharapkan syafaatnya kelak beliau Rasulullah SAW. Manfaat yang lain namanya Alquran itu memang harus dibumikan di era-era sekarang ini kalau bagi saya saya secara pribadi itu mendengarkan lantunan Quran itu mengasyikkan jadi kalau kegiatan itu diadakan lebih sering lagi

<sup>69</sup> Rifki, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2024

kalau bisa jangan sebulan sekali atau 2 minggu sekali. Saya lebih suka apalagi kalau menurut saya ada rasa kebanggaan dan kebahagiaan tertentu kalau rumah saya itu dihiasi dengan lantunan indahnyanya bacaan Al-Quran. Kedua bagaimana nilai-nilai ukhuwah islamiyah antara alumni dengan masyarakat di samping merekatkan ikatan alumni terutama agar alumni itu tidak sekali-kali melupakan apa yang dipelajarinya dalam hal ini adalah ilmu-ilmu yang terkait dengan Alquran khususnya hafalannya kasusnya kepada mereka tidak lupa sekaligus kemudian bagaimana alumni ini mendekatkan diri dengan masyarakat kalau bisa ya masyarakat yang akan dituju itu tidak hanya masyarakat itu itu saja kalau bisa berkeliling ke semua tempat yang ada dan khususnya di lingkungan daerah sekitar pondok itu lebih banyak meluas lagi Insyaallah kalau tempat saya pikir nah masyarakat kalau ditempati untuk kegiatan semacam Al-Quran akan semakin mencintai Al-Quran”<sup>70</sup>.

Dari pemaparan di atas bisa diketahui bahwa peran alumni di masyarakat sangat tampak pengaruhnya khususnya untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan kepada Al-Quran. Bahkan dari proses wawancara tersebut disampaikan bahwa kegiatan itu disarankan agar dibuat kegiatan 2 pekan sekali dari awalnya 1 bulan sekali.

Begitu pula dengan pendapat Anang salah masyarakat kelurahan Patrang yang sering menjadi tuan rumah acara tasmik bersama masyarakat alumni PPA Ibnu Katsir Jember.

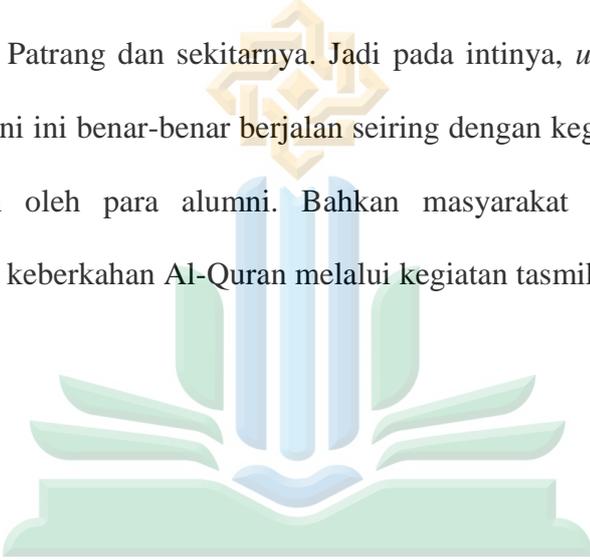
Merekatkan ukhuwah dengan para donatur dan masyarakat sekitar. Sekaligus juga memberi kesan atau bentuk feedback berkelanjutan terkait program alumni sebagai sarana peningkatan kepuasan donatur maupun masyarakat sekitar terhadap kehadiran Pondok Pesantren. Nilai ukhuwah islamiah yang seharusnya terjalin antar alumni dan masyarakat yaitu program-programnya dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar meskipun sudah tidak lagi berada dalam kurikulum pondok, tetapi bisa meneruskan silaturahmi yang baik kepada masyarakat. Lebih menyeluruh lagi penyebaran titik lokasi tamasya, tidak hanya masyarakat sekitar

---

<sup>70</sup> Sujayanto, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2024

pondok tetapi juga bisa menjangkau seluruh donatur yang berada di Jember.<sup>71</sup>

Inilah beberapa pendapat masyarakat di kelurahan Patrang yang menjadi tuan rumah acara Tasmik bersama masyarakat yang telah menyampaikan kesan yang sangat positif terhadap kegiatan alumni tersebut. Sehingga adanya kegiatan Tamasya ini benar-benar terbukti memberikan manfaat yang luas di tengah masyarakat Jember khususnya di Kelurahan Patrang dan sekitarnya. Jadi pada intinya, *ukhuwah islamiyah* antar alumni ini benar-benar berjalan seiring dengan kegiatan Tamasya ini digalakkan oleh para alumni. Bahkan masyarakat sekitar juga ikut merasakan keberkahan Al-Quran melalui kegiatan tasmik Al-Quran ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>71</sup> Anang, *Wawancara*, Jember, 27 Juni 2024

## BAB V

### PEMBAHASAN DATA

#### A. Pemahaman Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Mengenai Konstruksi Nilai-Nilai *Ukhuwah islamiyah* Dalam Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat

Al-Quran merupakan pedoman bagi kehidupan muslim sehari-hari. Ia menjadi bahan renungan bagi umat Islam. Tidak hanya dibaca saja, melainkan juga dihafalkan, diajarkan, ditafsirkan dan diamalkan isinya. Selain itu yang harus diperhatikan lebih bagi penghafal Al-Quran adalah dalam menjaga Al-Quran yang dimilikinya dengan memperbanyak *murojaah* atau mengulang hafalan Al-Quran.

Sebagaimana yang dilakukan oleh para alumni yang aktif mengkoordinasi mulai dari jajaran pengurus penanggung jawab halaqah serta anggota resmi Al-Quran bersama masyarakat. Para alumni membangun *ukhuwah islamiyah* dengan saling menyimak hafalan Al-Quran ada yang membaca dan ada yang menyimak dan dengan bertemu serta berkomunikasi secara langsung dalam halaqah tasmik bersama masyarakat di halaqah masing-masing. Para alumni membangun *ukhuwah islamiyah* antar alumni dengan cara saling mengingatkan memberikan semangat memotivasi saling mendorong untuk senantiasa menjaga hafalan Al-Quran sehingga dengan kepedulian tersebut bahwa islamiyah antara alumni terjalin dengan baik

Pemahaman alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai *ukhuwah* dalam Al-Quran melalui kegiatan

tasyakuran bersama masyarakat, ini dibangun dan dihasilkan pemahaman ini sejak Para alumni berada di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir. Di mana Para alumni di sini diberikan pemahaman melalui Al-Quran al-karim tentang betapa pentingnya *ukhuwah islamiyah*, Para alumni sudah diajari sejak di Pondok Pesantren Ibnu Katsir saling mencintai karena Allah saling menyayangi saling tolong-menolong saling memberikan dorongan,

Dan tentunya para alumni sudah diberikan bekal pemahaman dan pendidikan melalui Al-Quran dan hadis tentang *ukhuwah islamiyah*. Salah satu diantaranya adalah di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Para alumni diajari tentang tafsir-tafsir ayat yang membahas tentang *ukhuwah islamiyah*, Seperti tafsir Ibnu Katsir dan lain-lainnya, Serta para alumni juga dikenalkan dengan berbagai mazhab fiqih agar Para alumni saling menghargai apabila terjadi perbedaan di tengah-tengah masyarakat, sehingga Para alumni paham dasar dari perbedaan itu dan memang perbedaan tidak Bisa dihindari. Sehingga dengan ara alumni belajar fiqih muqaran 4 mazhab, maka alumni ditanamkan rasa toleransi antar mazhab fiqih. Dan salah satu ayat yang ditanamkan kepada alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir adalah

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٠﴾

*Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah*

*menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.*<sup>72</sup>

Dengan pemahaman ayat ini bahwasanya *ukhuwah islamiyah* ini harus terjalin dengan baik dan harus dirawat oleh seluruh alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir, karena dengan kuatnya *ukhuwah islamiyah* maka persatuan Para alumni akan kokoh dan akan lebih kompak lagi dalam melakukan kebaikan. Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda ;

«لا تقاطعوا ولا تدابروا ولا تبغضوا ولا تحاسدوا وكونوا عباد الله إخواناً»..

Janganlah kalian saling memboikot, saling membelakangi, membenci, dan mendengki, namun jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.”

Dari hadis di atas konstruksi pemahaman alumni Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir tentang *ukhuwah islamiyah* adalah Para alumni tidak saling menjatuhkan, Para alumni tidak saling membenci, Para alumni tidak saling mendengkur, Para alumni tidak saling memfitnah, Para alumni tidak saling merugikan antara satu dan yang lainnya.

Dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* Para alumni dibekali Dengan pemahaman bahwa Para alumni harus saling menjadi pondasi antara satu dan yang lainnya, Para alumni menjadi bagian dari suatu pembangunan persatuan *ukhuwah islamiyah* yang saling menguatkan. Dan tentunya yang terpenting konstruksi pemahaman Para alumni dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* adalah menjadi pribadi yang baik yang memiliki *ukhuwah islamiyah*, memiliki karakter-karakter baik seperti jujur seperti memiliki rasa empati memiliki rasa kepedulian terhadap satu sama yang lainnya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk bagaimana Para alumni di sini senantiasa mempererat *ukhuwah*

<sup>72</sup> QS Ali Imran ayat 103, Terjemah Kemenag 2019

*islamiyah*

والذي نفسي بيده لا تدخلوا الجنة حتى تؤمنوا، ولا تؤمنوا حتى تحابوا، أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم، أفشوا السلام بينكم

“*Demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan kalian tidak beriman (dengan keimanan sempurna) sampai kalian saling mencintai, maukah jika aku menunjukkan sesuatu yang apabila kalian melakukannya kalian akan saling mencintai ? yaitu sebarkanlah salam diantara sesama kalian*”. (HR Muslim)

Salah satu kontruksi pemahaman alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir bahwasanya salah satu indikator keimanan seseorang yang sempurna adalah saling mencintai, untuk itu Para alumni ditanamkan tarbiyah untuk saling menebarkan perdamaian dan menebarkan salam diantara sesama Para alumni terutama antara alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir melalui masyarakat

Adapun konstruksi pemahaman alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* adalah fakta dan realitas serta kesadaran Para alumni bahwasanya Para alumni adalah para penghafal Al-Quran dan para pejuang Al-Quran yang sama-sama memiliki tujuan dan visi misi yang sama.

Sehingga dengan kesadaran Para alumni dan pemahaman Para alumni bahwasanya dalam berjuang menghafal Al-Quran menjaga Al-Quran itu tidak mudah untuk itu salah satu jalan yang paling memungkinkan untuk bisa ditempuh adalah menjaga Al-Quran menjaga hafalan Al-Quran secara berjamaah. Sehingga dengan satu rasa, satu tujuan satu visi dan misi membuat para alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir semakin erat *ukhuwah islamiyahnya* dikarenakan memiliki latar belakang yang sama.

**B. Peran Alumni PPA Ibnu Katsir Jember Pada Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat (Tamasya) dalam Membangun Nilai-Nilai *Ukhuwah islamiyah* Antar Alumni**

Peran alumni dalam kegiatan tamasya untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah:

1. Mempererat ukhuwah islamiyah antara para alumni yang mengikuti kegiatan tamasya dengan masyarakat
2. Para alumni yang mengikuti tamasya saling kenal mengenal dengan masyarakat
3. Para alumni saling tegur sapa dengan masyarakat
4. Suara alumni menunjukkan solidaritas sebagai seorang Islam kepada masyarakat sesama muslim sehingga terjalin peningkatan ukhuwah islamiyah antara mereka
5. Para alumni saling mengingatkan mendukung memotivasi dan memberikan perhatian kepada alumni yang lain untuk senantiasa Alquran dan menjaganya sehingga terjalin rasa kepedulian antara mereka dan terjalin penguatan ukhuwah islamiyah
6. Para alumni yang mengikuti tamasya bertemu, berkumpul, berkomunikasi serta memberikan perhatian antara satu dan yang lainnya sehingga terjalin ukhuwah islamiyah
7. Dalam perjalanannya peran alumni dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah mereka melakukan kegiatan atau upaya saling kenal dengan masyarakat saling mengetahui sehingga timbul kepercayaan, dari

kepercayaan tersebut maka timbullah rasa kasih sayang setelah timbul rasa kasih sayang rasa peduli rasa empati rasa satu frekuensi sebagai seorang muslim maka timbullah sikap saling membela dan saling menjaga sehingga ukhuwah islamiyah antara alumni pondok pesantren Al Quran Ibnu Katsir yang mengikuti kegiatan tamasya dengan masyarakat terjalin dengan baik sehingga dakwah islamiyah semakin kuat semakin terjaga semakin meningkat.

Untuk lebih memperdalam ukhuwah islamiyah maka alumni pondok pesantren Al Qurani Ibnu Katsir yang mengikuti tamasya adalah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan kepada saudara sesama Muslim bahwasanya mereka mencintai karena Allah subhanahu wa Ta'ala
2. Jika sudah mau berpisah atau sudah mau pamitan pulang dari majelis maka mereka saling meminta doa
3. Jika bertemu dengan masyarakat sesama muslim maka mereka menampilkan wajah yang berseri-seri Dan tersenyum
4. Ketika bertemu dengan masyarakat sesama muslim lebih-lebih di tempat tamasya maka alumni pondok pesantren Al Qurani brokatsir segera mengucapkan salam serta bersalaman
5. Kalau sudah kenal mereka intens berkomunikasi serta intens saling mengunjungi
6. Mengucapkan selamat kepada yang lain ketika mendapatkan kebahagiaan
7. Mengunjungi atau melakukan takziah serta memberikan motivasi untuk

senantiasa bersabar kepada saudaranya sesama muslim ketika terkena musibah dan memberikan bantuan semampunya

8. Memenuhi hak-hak saudaranya sama muslim dengan sempurna jika mampu lebih dari itu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai ukhuwah dalam Al-Quran melalui kegiatan tasyakuran bersama masyarakat, ini dibangun dan dihasilkan pemahaman ini sejak Para alumni berada di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir. Di mana Para alumni di sini diberikan pemahaman melalui Al-Quran al-karim tentang betapa pentingnya *ukhuwah islamiyah*,.

Tasmik Bersama Masyarakat (Tamasya) hadir sebagai sarana para alumni untuk menjaga hafalannya sekaligus menjadi ajang silaturahmi dan syiar agama sekaligus sosialisasi Pesantren kepada masyarakat luas. Selain itu untuk mengajak masyarakat lebih mencintai dan memuliakan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Merekatkan ukhuwah dengan masyarakat sekitar, Sekaligus juga memberi kesan atau bentuk feedback berkelanjutan terkait program alumni sebagai sarana peningkatan kepuasan donatur maupun masyarakat sekitar terhadap kehadiran Pondok Pesantren.

Nilai ukhuwah islamiah yang seharusnya terjalin antar alumni dan masyarakat yaitu program-programnya dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar meskipun sudah tidak lagi berada dalam kurikulum pesantren, tetapi bisa meneruskan silaturahmi yang baik kepada masyarakat. Lebih menyeluruh lagi penyebaran titik lokasi tamasya, tidak hanya masyarakat sekitar pondok tetapi juga bisa

menjangkau seluruh donatur yang berada di Jember

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan studi di atas, berikut rekomendasi yang dapat dibuat:

### 1. Pengurus Tasmik Bersama Masyarakat Alumni PPA Ibnu Katsir

Agar supaya seluruh pengurus Tasmik Bersama Masyarakat Alumni PPA Ibnu Katsir lebih kompak lagi khususnya dalam membangun ukhuwah antar alumni, dan saling mendukung untuk kelancaran kegiatan Tasmik.

### 2. Penghafal dan Pengkaji Al-Quran

Agar supaya penghafal Al-Quran lebih intens terhadap hafalan Al-Quran yang dimiliki dengan rutin murojaah. Sedangkan untuk pengkaji Al-Quran agar lebih memperhatikan adab-adab terhadap Al-Quran.

### 3. Peneliti dan Generasi Pengkaji Al-Qur'an

Peneliti yang tertarik dengan Kajian ini, yang mempunyai keinginan yang sama atau mirip dengan pembahasan tesis ini. juga menjadi rujukan adek – adek Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk membantu menyelesaikan tugas akhirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, (Jakarta: Kompas, 2003)
- Allawi, Ali *Krisis Peradaban Islam: Antara Kebangkitan Dan Keruntuhan Total*, terj. Pilar Muhammad Moctar, (Bandung: Mizan, 2015)
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Anwar, Wadjiz, *Nilai Filsafat Dalam Dunia Modern Dewasa Ini*, (Yogyakarta, 1979)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Bagir, Haidar, *Islam Tuhan, Islam Manusia*, (Bandung: Mizan, 2017)
- Berger, Peter L., & Thomas Lukhmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Cetakan 9 (Jakarta: LP3ES, 2012)
- Berger, Peter L., *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*, (Jakarta: LP3ES, 1991)
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014)
- Faizin, Hamam, *Mencium dan Nyunggi Upaya Pengembangan al-Qur'an*, dalam Jurnal Suhuf, Vol. IV. No. I, 2011, H.27
- Harahap, Syahrin, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Hidayat, Komarudin, *The Wisdom Of Life: Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama*, (Jakarta: Kompas, 2008)
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/5591/>
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/5591/>
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51543>
- Ikhwan, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Logos, 2004)
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Khaidir, Piet, *Nalar Kemanusiaan Nalar Perubahan Sosial*, (Jakarta: Teraju, 2006)

- Lincoln, Y.S., dan Guban E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverli Hills: Sage Publication, 1985)
- Madjid, Nurcholish, “Dakwah Khair, Amar Makruf, Nahi Mungkar: Sebuah Telaah atas Beberapa Pengertian Dasar Tiga Tingkat Pemerintah”, *Titik Temu: Jurnal Dialog Peradaban* V. 7, no. 1 (Desember 2014)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, “Menegakkan Paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah “Baru”, dalam Haidar Bagir, ed., *Menuju Persatuan Umat: Pandangan Intelektual Muslim Indonesia*, (Bandung,: Mizan, 2012)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, *Atas Nama Pengalaman: Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi*, (Jakarta Selatan: Dian Rakyat, 2009)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2008)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2008)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, “Pengalaman Ketuhanan Melalui Amalan Sehari-hari” dalam Nurcholish Madjid, ed, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, (Jakarta: Penertbit Mediacita, 2001)
- ~~Madjid, Nurcholish~~, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*,(Jakarta: Paramadina, 1999),163
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 159
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muthahhari, Murtadha, *Islam dan Tantangan Zaman: Rasionalitas Islam dalam Dialog Teks yang Pasti dan Konteks yang Berubah*, terj. Ahmad Sobandi, (Jakata: Sadra Press, 2011)
- ~~Muthahhari, Murtadha~~, *Manusia Sempurna: Nilai dan Kepribadian Manusia pada Intelektualitas, Spiritualitas, dan Tanggung Jawab Sosial*, terj. Arif Mulyadi, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2015)
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)
- Nur Syam, *Islam Pesisir*,(Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara,2005)

- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Qorib, Muhammad, *Solusi Islam: Mencari Alternatif Jawaban Terhadap Problem Kontemporer*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010)
- Ruslani, ed., *Wacana Spiritualitaas Timur dan Barat*, terj. Shafwan, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000)
- S. Margono, *metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Salam, Syamsir, *Menuju Islam Berkeadaban*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007)
- Shihab, Alwi, “Membangun Jembatan Melalui Dialog Antaragama” dalam Bernard Adeney-Risakotta, ed., *Mengelola Keragaman di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2012)
- Shihab, Quraisy, *Wawasanal-Qur’an: Tafsir Maudlui Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), 13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2010)
- Syawisy, Abdul Aziz, *Islam Agama Fitrah*, terj. Abdul Rahman, (Jakarta: Bumi Askara, 1996)
- Tebba, Sudirman, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011)
- Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Zahra, Muhammad Abu, *Membangun Masyarakat Islami*, terj. Shodiq Noor Rahmat, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Zaqzouq, Mahmoud Hamdi, *Islam Dihujat Islam Menjawab: Tanggapan Atas Tuduhan dan Kesalahpahaman*, terj. Penerbit Lentera Hati, (Ciputat: Lentera Hati, 2008)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Asmul Wakil  
NIM : 203206080003  
Program : Magister  
Institusi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu dan yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Juli 2024  
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Asmul Wakil  
203206080003

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang anda ketahui tentang Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) alumni PPA Ibnu Katsir Jember?
2. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai ukhuwah insaniyah, wathaniyah dan islamiyah alumni PPA Ibnu Katsir terjalin melalui kegiatan Tamasya?
3. Bagaimana anda memahami nilai-nilai ukhuwah islamiyah yang terjalin antar alumni melalui kegiatan Tamasya?
4. Bagaimana pemahaman alumni PPA Ibnu Katsir Jember mengenai konstruksi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui kegiatan Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat?
5. Bagaimana peran alumni PPA Ibnu Katsir Jember pada Tasmik Al-Qur'an bersama masyarakat (Tamasya) dalam membangun nilai-nilai ukhuwah islamiyah antar alumni?
6. Apa manfaat dan kekurangan dari kegiatan Tamasya ini?
7. Apa solusi terbaik yang bisa dilakukan oleh panitia Tamasya?
8. Bagaimana ukhuwah Islamiyah menurut pandangan alumni dan masyarakat patrang jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/330/Un.22/PP.00.9/2/2024  
Lampiran : -  
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Asmul Wakil  
NIM : 203206080003  
Program Studi : Studi Islam (S2)  
Jenjang : S2 Magister  
Judul : Konstruksi Nilai Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Tasmik Al-Qur'an Bersama Masyarakat ( Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember)  
Pembimbing 1 : Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si.  
Pembimbing 2 : Dr. Ahmadiono, M.E.I  
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 12 Februari 2024  
Direktur,  
A.n. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001

## Surat keterangan penelitian



### PANITIA TASMIK BERSAMA MASYARAKAT (TAMASYA) YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 5/B.2/P.T-YIK/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust Ma'ruf, S.Pd  
Jabatan : Ketua Tamasya Yayasan Ibnu Katsir Jember  
Alamat : Jl. Mangga No. 18 Patrang Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Asmul Wakil  
NIM : 203206080003  
Semester : 8  
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Studi Islam  
Judul : **KONSTRUKSI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMİYAH  
MELALUI KEGIATAN TASMİK AL QUR'AN BERSAMA MASYARAKAT  
(Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir Jember)**  
Waktu Penelitian : 1 Maret s/d 24 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2024

Kema

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Ust. Ma'ruf, S.Pd.

### **Data Pengurus dan Anggota Halaqah Tamasya**

Adapun susunan panitia kegiatan Tamasya (Tasmik Bersama Masyarakat)

alumni PPA Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Umum : Ust Ma'ruf, S.Pd
- b. Sekretaris (Ust Said & Ust Muzakki)
- c. Bendahara Umum (Ust Imron Shodiqin)
- d. Tim Humas (ust Ibad & Ustadzah Miftahur Rohmah)
- e. Tim Media (Ust Rizqi & Ustadzah Ashfiya)
- f. Tim Sarpras ( Ust Dimas & Ust Syaikhurrohman)
- g. PJ & Bendahara Halaqoh
  - □ Ibnu Abbas (Ust Afif Abdillah & Ust Andi)
  - □ Ibnu Mas'ud (Ust. Suhaili & ust Hamzah)
  - □ Zaid Bin Tsabit (Ust. Nur Hadi & Ust Ghufron)
  - □ Fathimah (ustzh Hajar & Ustzh Roviqoh)
  - □ Khodijah (Ustzh Sananda & Ustzh Elma)
  - □ Hafshah (Ustzh Nouril & Ustzh Khoril')
  - □ Aisyah ( uszh Susi & Ustzh Wilda)
  - □ Shofiyah (Ustzh Babun & Ustzh Sulis)

Pembagian kelompok Tamasya (Tasmik Bersama Masyarakat)

Halaqah Ibnu Abbas		
No	Nama	jabatan
1	Ust Afif Abdillah	Ketua halaqoh
2	Ust Andi	Bendahara halaqoh
3	Ust Syamsul Haidi	anggota
4	Ust Khudzaifah	Anggota
5	Ust Ridho	Anggota
6	Ust Rendy	Anggota
7	Ust Shobri	Anggota
8	Ust Rifqi	Anggota
9	Ust Ahya	Anggota
10	Ust Zaini	Anggota
11	Ust Suparlan	anggota
12	Ust Ma'ruf	Anggota
13	Ust Imron	Anggota
14	Ust Fuad	anggota

Halaqah Zaid Bin Tsabit		
No	Nama	jabatan
1	Ust Afif Abdillah	Ketua halaqoh
2	Ust Andi	Bendahara halaqoh
3	Ust Syamsul Haidi	anggota
4	Ust Khudzaifah	Anggota
5	Ust Ridho	Anggota
6	Ust Rendy	Anggota
7	Ust Shobri	Anggota
8	Ust Rifqi	Anggota
9	Ust Ahya	Anggota
10	Ust Zaini	Anggota
11	Ust Suparlan	anggota
12	Ust Ma'ruf	Anggota
13	Ust Imron	Anggota
14	Ust Fuad	anggota
12	Ust Ma'ruf	Anggota
13	Ust Imron	Anggota
14	Ust Fuad	Anggota

Halaqah Zaid Bin Tsabit		
No	Nama	Jabatan
1.	Ust. Nur Hadi	Ketua Halaqoh
2.	Ust. Ibad	Bendahara Halaqoh
3.	Ust. Abdil Gufron	Anggota
4.	Ust. Abdullah	Anggota
5.	Ust. Fahim	Anggota
6.	Ust. Agus Jailani	Anggota
7.	Ust. Musthofa Syafiq	Anggota
8.	Ust. Said	Anggota
9.	Ust. Mamduh	Anggota
10.	Ust. Sulthan	Anggota
11.	Ust. Roziqin	Anggota
12.	Ust. Rizqi	Anggota
13.	Ust. Dimas	Anggota
14.	Ust. Sugeng	Anggota
15.	Ust. Imam F	Anggota

Halaqah Ibnu Mas'ud		
No	Nama	Jabatan
1.	Ust Asmul	Ketua Halaqoh
2.	Ust Farid	Bendahara Halaqoh
3.	Ust Hamzah	Anggota
4.	Ust Falah	Anggota
5.	Ust Zainuddin	Anggota
6.	Ust Faruq	Anggota
7.	Ust Jhuma	Anggota
8.	Ust Amir	Anggota
9.	Ust Suhaili	Anggota
10.	Ust Zarkasyi	Anggota
11.	Ust Muzakki	Anggota
12.	Ust Muqit	Anggota
13.	Lutfi Rizqi	Anggota
14.	Syaikhurrohman	Anggota
15.	Muhid Kumarul Amin	Anggota

Halaqah Fatimah		
No	Nama	Jabatan
16.	Usth. Iis	Ketua Halaqoh
17.	Usth. Indah	Bendahara Halaqoh
18.	Usth. Miftah	Anggota
19.	Usth. Sa'adah	Anggota
20.	Usth. Ima	Anggota
21.	Usth. Firda	Anggota

22.	Usth. Rofiqoh	Anggota
23.	Usth. Hajar	Anggota
24.	Usth. Deli	Anggota
25.	Usth. Mufti	Anggota
26.	Aulia Manik	Anggota
27.	Lailatul Mukarromah	Anggota
28.	Utari Nur Hanifah	Anggota
29.	Afifah Bkh	Anggota

Halaqah Khadijah		
No	Nama	Jabatan
1.	Ustdzh Hasbela	Ketua Halaqoh
2.	Ustdzh Himmah	Bendahara Halaqoh
3.	Ustadzah Lilis	Anggota
4.	Ustdzh Hakimah	Anggota
5.	Ustdzh Habibah	Anggota
6.	Usth. Imro'	Anggota
7.	Usth. Vivin	Anggota
8.	Usth. Sananda	Anggota
9.	Usth. Ummu	Anggota
10.	Usth. Fina	Anggota
11.	Elma Salsabilla M	Anggota
12.	Zahra Zakiyyah	Anggota
13.	Yanti	Anggota
14.	Maghfiroh	Anggota
15.	Halimatus Sa'diyah	Anggota

Halaqah Hafshah		
No	Nama	Jabatan
1.	Usth. Min Ai	Ketua Halaqoh
2.	Usth. Nabel	Bendahara Halaqoh
3.	Usth. Lu'luil	Anggota
4.	Usth. Qiey	Anggota
5.	Usth. Nafisah	Anggota
6.	Usth. Ashfia	Anggota
7.	Usth. Nova	Anggota
8.	Usth. Nouril	Anggota
9.	Usth. Hanifah	Anggota
10.	Lumatul Ma'rifah	Anggota
11.	Luluk Ayu	Anggota
12.	Khoiriyatun Hasanah	Anggota

13.	Faiqoh Huwaidah	Anggota
14.	Qoimah bil Qisthi	Anggota

Halaqah Aisyah		
No	Nama	Jabatan
1.	Usth. Muthi'	Ketua Halaqoh
2.	Usth. Irfah	Bendahara Halaqoh
3.	Usth. Nubla	Anggota
4.	Usth. Ironis	Anggota
5.	Usth. Fira	Anggota
6.	Usth. Adel	Anggota
7.	Usth. Arrini	Anggota
8.	Usth. Hana	Anggota
9.	Usth. Susi	Anggota
10.	Usth. Afifah Aulia	Anggota
11.	Wildanun Mukholladun	Anggota
12.	Walia Kamilah	Anggota
13.	Siti Khoiriyah	Anggota
14.	Unzilatur Rahmah	Anggota

Halaqah Sofiyah Binti Huyay		
No	Nama	Jabatan
1.	Usth. Arifatul Muniroh	Ketua Halaqoh
2.	Fiatun Hasanah	Bendahara Halaqoh
3.	Eva Eka Aprilia	Anggota
4.	Siti Mutmainnah	Anggota
5.	Babun	Anggota
6.	Aprilia Sulistianingsih	Anggota
7.	Umami kulsum	Anggota
8.	Umami Lailatul Q	Anggota
9.	Dina Silfana H	Anggota
10.	Sumrati	Anggota
11.	Rodiatul Arbiah	Anggota
12.	Latifah Nur	Anggota

Berikut ini pembagian waktu dan tempat Tamasya bulan Mei 2024

TEMPAT HALAQOH TAMASYA EDISI (SABTU 11 Mei 2024)

1. IBNU ABBAS

Tempat di : B. Marzuki

Alamat : Desa Antirogo Depan SDN Antirogo 3

Maps: <https://g.co/kgs/piwZsAk>

2. IBNU MAS'UD

Nama : Tutik puji rahayu

Alamat: jl melati VIII no 77 jember

Map : <https://maps.app.goo.gl/oia4ZwJ5JuRmaadE7>

3. ZAID BIN STABIT

Nama : Tatik puji lestari

Alamat: Semeru 9 blok Q no 3

Map : <https://maps.app.goo.gl/oia4ZwJ5JuRmaadE7>

4. KHODIJAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tempat di Bunda Ida wilsa purnomo

Alamat: Jl Singosari 1 no 4 kebonsari jember

<https://maps.app.goo.gl/W5brcYHqLpCxBqfg6>

5. HAFSHOH

Tempat di rumah :Suko Hadi Saputro

Alamat jl.merapi selatan 14.a

Map : <https://maps.app.goo.gl/xiQ5NyangVaNvVcuqv5>

6. AISYAH

Tempat di Bunda lulu C Bezt fried chicken

Jl. Kalimantan no 30 Summersari Jember

7. FATHIMAH

Tempat di Bunda Febri

Alamat : Bernady Land Cluster Camelia Jalan Utama Blok AA 44-45

8. SOFIYAH BINTI HUYAY

Tempat di Bu hj Nur kalisat

Alamat : Kalisat Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI

### Anggota Halaqah Tamasya saat sesi foto bersama





**Foto : Dokumentasi saat peneliti sedang mewawancarai alumni PPA Ibnu Katsir (Ust. Ma'ruf, S.Pd)**



**Foto : Dokumentasi saat peneliti sedang mewawancarai alumni PPA Ibnu Katsir (Ust. Rifky Reza, M.Sos)**



**Foto : Dokumentasi saat peneliti sedang mewawancarai alumni PPA Ibnu Katsir (Ust. Miftah Farid, S.I.Kom)**



**Foto : Dokumentasi saat peneliti sedang mewawancarai masyarakat yang menyediakan tempat untuk Tasmik alumni PPA Ibnu Katsir (Pak Sujayanto)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: 1764/DPS.WD/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Asmul Wakil
NIM	:	203206080003
Prodi	:	Studi Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	21 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	10 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	22 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	2 %	20 %
Bab VI (Penutup)	9 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 10 Juni 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## BIOGRAFI PENULIS



Asmul wakil lahir di desa madusari kecamatan sungai Raya kabupaten kubu Raya pada tanggal 15 Juli 1993. alamat domisili desa madusari kecamatan sungai Raya kabupaten kubu Raya provinsi Kalimantan Barat. riwayat pendidikan dasar di MI Raudlatul ulum 1 Parit Mas pada tahun 2006. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengah di SMP dan SMA Tahfidz darul ulum Banyuanyar sampai tahun 2012. Tidak berhenti di situ saja asmul wakil melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Jember program Studi ilmu Alquran dan tafsir pada tahun 2014 dan berhasil meraih gelar sarjana agama pada tahun 2019. ketertarikannya dalam dunia pendidikan tidak padam begitu saja, ia kemudian melanjutkan studinya di Pascasarjana UIN khas Jember dan mengambil program Program studi Islam pada tahun 2020 dan berhasil menyelesaikan program S2 nya pada tahun 2024. Capaian Prestasi yang di raih sejak di bangku kuliah. juara 1 cerdas cermat Alquran se-kabupaten Jember tahun 2018. juara III mhq 20 juz tingkat provinsi Jawa Timur di masjid Namira Lamongan tahun 2017. juara 1 mhq 30 juz antar Pesantren se-jawa Timur di pesantren Al Ishlah Bondowoso tahun 2017. juara harapan 2 mhq 30 juz antar pesantren se-indonesia di pondok pesantren darunnajah Jakarta selatan tahun 2017. juara 1 mhq 10 juz lomba Bintel antar perguruan tinggi se wilayah kodam 5 Brawijaya di UB Malang tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan menghadiri acara HUT TNI ke 72 di Cilegon Banten. mendapatkan 3 kali hadiah umroh gratis di tahun 2012, 2014 dan 2016 atas wasilah Alquran. juara 1 MHQ 30 juz di Porseni antar ptkin se Jawa di IAIN Tulungagung tahun I'lan Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Tahun 2012 + Umroh Wisudawan Al-Qur'an terbaik ke 3 tahun 2018 di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. juara 3 MTQ se kabupaten Jember cabang Murottal Sab'ah tahun 2022 Juri mhq 5 juz dan 10 juz antar pelajar se-jawa Timur di IAIN Jember tahun 2018. Imam tetap di masjid al-fawas Barokah Sumbersari Jember. Imam tarawih di masjid al-jihad Situbondo tahun 2018. Imam tarawih di masjid al-ittihad Cimanggis Depok tahun 2019-2020 dan 2021. Lulus seleksi Imam Ramadan di 3 negara (Australia Malaysia Singapura) tahun 2020. ketua tamasya (Tasmi' Alquran bersama masyarakat pondok pesantren Ibnu Katsir Jember) pengajar eskul Qiro'at dan tartil di pondok pesantren Ibnu Katsir Jember. ketua grup Hadrah al-banjari Ibnu Katsir Jember. pendiri Ibnu Katsir bersholawat. Juri seleksi MTQM di FKIP 2019. pengajar tetap di Madrasah Aliyah negeri 2 Jember